

SKRIPSI

PEMANFAATAN LIMBAH PABRIK PENGGILINGAN PADI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM



Oleh :

Faid Mustofa
Nim : 15131110033

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

PEMANFAATAN LIMBAH PABRIK PENGGILINGAN PADI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM



Oleh :

Faid Mustofa
Nim : 15131110033

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

**PEMANFAATAN LIMBAH PABRIK PONGGILINGAN PADI UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LINGKUNGAN
DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarja Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)**

Oleh :

Faid Mustofa
NIM : 15131110033

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

PEMANFAATAN LIMBAH PABRIK PONGGILINGAN PADI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada Tanggal 18 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Progam Studi Ekonomi Syariah

Pembimbing

Drs. Edy Sujoko, MH
NIY: 3150514096301

Drs. Edy Sujoko, MH
NIY: 3150514096301

PENGESAHAN

Skripsi Saudara **Faid Mustofa** telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

18 Agustus 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi

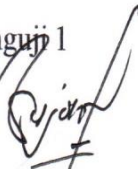
TIM PENGUJI:

Penguji Utama



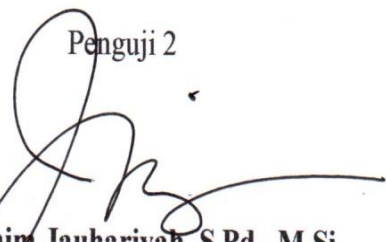
Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP
NIPY: 3150425027901

Penguji 1



Drs. Edy Sujoko, M.H
NIPY: 3150714096301

Penguji 2



Nur Anim Jauhariyah, S.Pd., M.Si
NIPY: 3150617028401

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi



Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP
NIPY: 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Jadilah Manusia yang Baik Dalam Pandangan Allah, Jadilah Manusia Yang Buruk Dalam Pandangan Sendiri, Jadilah Manusia Yang Biasa Dalam Pandangan Orang Lain.

(Ali Bin Abi Thalib)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan untuk Kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku tercinta, atas kasih sayangmu yang tulus, do'amu yang tidak putus-putus, dan ridho serta berbagai bentuk pengorbanan mereka kepadaku.

Dan tak lupa Sahabat-sahabatku terimakasih untuk warna dalam hidup, memberikan support, dan mengajarku berbagai hal serta pengalaman di hidupku.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Faid Mustofa
NIM : 15131110033
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat Lengkap : Lubuk Harjo, Bmr, Oku Timur, Sumatera Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan oleh lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 18 Agustus 2021



g menyatakan

Faid Mustofa

ABSTRAK

Mustofa, Faid 2021. Pemanfaatan Limbah Pabrik Penggilingan Padi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lingkungan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Drs. Edy Sujoko, MH

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Pemanfaatan Limbah Pabrik Penggilingan Padi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di Desa Lubuk Harjo. Pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi di Indonesia khususnya di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan sudah banyak dilakukan, terutama di dalam bidang pertanian, seperti sekam untuk alas hewan ternak, penyuburan tanah, dedak dan bekatul digunakan untuk makanan hewan ternak.

Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif. Yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pertanyaan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Data dan fakta hasil pengamatan lapangan disusun, diolah, dikaji kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian ini adalah limbah pabrik penggilingan padi dapat dimanfaatkan dalam bidang industri yang dapat menunjang meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar seperti untuk penyuburan tanah dan tanaman, media pertumbuhan jamur, dan bahan bakar pembuatan batu bata dan genteng. Namun masyarakat desa lubuk harjo belum memanfaatkannya dengan maksimal, karena kendala ilmu di teknologi serta keterbatasan pengetahuan tentang industri, selama ini masyarakat di dalam memanfaatkan limbah tersebut sebatas pada kemampuan seadanya seperti untuk alas hewan dan pakan hewan ternak.

Kesimpulan penelitian ini yaitu limbah pabrik penggilingan padi di desa lubuk harjo yang berupa sekam, bekatul dan dedak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari saja, seperti untuk alas dan pakan hewan ternak. Dan itupun masyarakat mendapatkannya dengan cara membeli. Limbah pabrik penggilingan padi sebenarnya dapat dimanfaatkan lebih maksimal lagi seperti untuk penyuburan tanah, tanaman, media pertumbuhan jamur, dan bahan bakar pembuatan batu bata.

ABSTRAK

Faid, Mostofa. Faid, 2021. Utilization of Rice Mill Waste to Improve Environmental Community Welfare in the Perspective of Islamic Business Ethics. Thesis, Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Drs. Edy Sujoko, MH

Keywords: Islamic Business Ethics, Utilization of Rice Mill Waste

This study aims to find out how to use the waste from the rice mill to improve the welfare of the community and the environment in the village of lubuk harjo. Utilization of waste from rice mills in Indonesia, especially in lubuk harjo village, has been widely used, especially in agriculture, such as husks for livestock bedding, soil enrichment, bran and rice bran used for animal feed. The largest rice milling factory in lubuk harjo village produces a large amount of waste, and the waste generated from the rice milling factory has not been utilized optimally by the local community.

The method of data collection in this study uses observation, interviews and documentation as well as qualitative data analysis techniques using inductive thinking methods. That is drawing conclusions starting from specific questions or facts leading to general conclusions. Data and facts from field observations are compiled, processed, studied and then their meaning is drawn in the form of general statements or conclusions.

The results of this study are that the waste from the rice milling factory can be used in the industrial sector that can support the improvement of the welfare of the community and the surrounding environment such as for soil and plant fertilization, mushroom growth media, and fuel for making bricks and tiles. However, the people of lubuk harjo village have not made full use of it, due to the constraints of knowledge in technology and limited knowledge of the industry, so far the people in utilizing the waste are limited to their limited abilities such as for animal mats and animal feed.

The conclusion of this study is that the waste from the rice milling factory in lubuk harjo village in the form of husks, bran and bran is only used for daily needs, such as for bedding and animal feed. And even then people get it by buying. Rice milling factory waste can actually be utilized more optimally, such as for soil fertilization, plants, mushroom growth media, and fuel for making bricks or tiles.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, peneliti panjatkan karena atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya walau terkadang penilaian orang berbeda-beda.

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW, beliau adalah suri tauladan bagi umatnya.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.,M.E.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
3. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE, MH., MM., CRP, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Drs. Edy Sujoko, MH. Selaku Ketua Progam Studi Ekonomi Syariah dan selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh dosen institut agama islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Kedua orang tua yg telah membantu baik dana maupun do'a agar berjalan lancar
7. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT, penulis ucapkan “*jazaakumullah khairan katsiiran*”.

Tiada manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Demikian dengan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini.

Penulis

Faid mustofa

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar.....	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Halaman Prasyarat Gelar.....	iii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iv
Halaman pengesahan penguji.....	v
Halaman Motto Dan Persembahan.....	vi
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	vii
Halaman Abstrak.....	viii
Halaman Abstract.....	ix
Halaman Kata Pengantar.....	x
Halaman Daftar Isi.....	xii
Halaman Daftar Tabel.....	xiii
Halaman Daftar Gambar.....	xiv
Halaman Daftar Lampiran.....	xv
Halaman Transliterasi.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus penelitian.....	5
1.3 Masalah Penelitian.....	5
1.4. Tujuan penelitian.....	6
1.5 Kegunaan penelitian.....	6
1.5.1 kegunaan teoritis.....	6
1.5.1 kegunaan praktis.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.....	7
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Alur Fikir Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
3.1 Jenis penelitian.....	55
3.2 lokasi dan waktu penelitian.....	55
3.3 Informan.....	56
3.4 Data dan sumber data.....	56
3.4.1 Jenis data.....	57
3.4.2 Sumber data.....	57
3.5 Prosedur pengumpulan data.....	58
3.6 Keabsyahan Data.....	61
3.7 Alat analisis data.....	61
BAB IV TEMUAN DATA LAPANGAN.....	63
4.1 Gambaran Data Lapangan.....	63
4.2 Verifikasi Data Lapangan.....	65

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	71
5.1 limbah pak penggilingan padi.....	71
5.2 etika bisnis islam.....	74
BAB VI PENUTUP.....	76
6.1Kesimpulan.....	78
6.2 Implikasi Penelitian.....	78
6.3 Keterbatasan Penelitian.....	79
6.4 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kesejahteraan.....	41
Tabel 4.1 Data Penduduk.....	68
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Pendukung

Lampiran 2 : kartu Bimbingan

Lampiran 3 : Plagiasi

Lampiran 4 : Surat Pengantar

Lampiran 5 : Pengesahan Revisi

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : CV

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Menurut kamus besar Indonesia, transliterasi atau alih huruf adalah penggantian huruf dari huruf abjad yang satu ke abjad yang lain (terlepas dari lafal bunyi kata yang sebenarnya).

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>alif</i>	-	tidak dilambangkan
ب	<i>bā'</i>	B	-
ت	<i>tā'</i>	T	-
ث	<i>sā'</i>	š	s dengan satu titik di atas
ج	<i>jīm</i>	J	-
ح	<i>ḥā'</i>	ḥ	h dengan satu titik di bawah
خ	<i>khā'</i>	Kh	-
د	<i>dāl</i>	D	-
ذ	<i>zāl</i>	Ẓ	z dengan satu titik di atas
ر	<i>rā'</i>	R	-

ز	<i>zāi</i>	Z	-
س	<i>sīn</i>	S	-
ش	<i>syīn</i>	Sy	-
ص	<i>ṣād</i>	ṣ	s dengan satu titik di bawah
ض	<i>ḍād</i>	ḍ	d dengan satu titik di bawah
ط	<i>ṭā'</i>	ṭ	t dengan satu titik di bawah
ظ	<i>ẓā'</i>	ẓ	z dengan satu titik di bawah
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik
غ	<i>gain</i>	G	-
ف	<i>fā'</i>	F	-
ق	<i>qāf</i>	Q	-
ك	<i>kāf</i>	K	-
ل	<i>lām</i>	L	-
م	<i>mīm</i>	M	-
ن	<i>nūn</i>	N	-
هـ	<i>hā'</i>	H	-
و	<i>wāwu</i>	W	-
ء	<i>hamzah</i>	tidak dilambangkan atau '	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	<i>yā'</i>	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap. Contoh : رَبَّنَا
ditulis *rabbānā*

C. *Tā' marbūṭah*di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh : طَلْحَة ditulis *ṭalḥah*

2. Pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍah al-atfāl*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍatul atfāl*

Huruf *ta marbuthah* di akhir kata dapat dialihaksarakan sebagai **t** atau dialihbunyikan sebagai **h** (pada pembacaan *waqaf/berhenti*). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi <i>waqaf</i>	Kata serapan
<i>Haqiqat</i>	<i>Haqiqah</i>	Hakikat
<i>Mu'amalat</i>	<i>Mu'amalah</i>	Muamalat, Muamalah ¹
<i>Mu'jizat</i>	<i>Mu'jizah</i>	Mukjizat
<i>Musyawat</i>	<i>Musyawah</i>	Musyawat, Musyawarah ¹
<i>Ru'yat</i>	<i>Ru'yah</i>	Rukyat, ¹ Rukyah

<i>Shalat</i>	<i>Shalah</i>	Salat
Surat	<i>Surah</i>	Surat, ² Surah ^{1,3}
syari'at	<i>syari'ah</i>	Syariat, ¹ Syariah

Catatan:

¹ Penulisan kata yang disarankan oleh KBBI.

² Kata 'surat' bermakna umum.

³ Kata 'surah' bermakna khusus. Kata ini yang disarankan oleh KBBI jika yang dimaksud adalah surah Al Qur an.

D. Vokal Pendek

Harakat *fathah* ditulis *a*, *kasrah* ditulis *i*, dan *ḍammah* ditulis *u*.
 Contoh: كَسْرٌ ditulis *kasrah*.

E. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vocal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) diatasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh: قَالٌ ditulis *qâla*.

F. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (أي).

Contoh: كَيْفَ ditulis *kaifa*

2. *Fathah + wāwu* mati ditulis *au* (او). Contoh: هَوَّلٌ ditulis *haulā*

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh: تَأْخُذُونَ ditulis *ta'khuzûna*.

H. Kata Sandang *Alif + Lam* (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh : الرَّحِيمُ ditulis *ar-Rahîmu*

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis *al-*.

Contoh : الْمَلِكُ ditulis *al-Maliku*.

I. Huruf Besar

Huruf besar yang disebut juga huruf kapital merupakan unsur kebahasaan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan EYD walaupun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal. Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis kapital adalah huruf

awal katanya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali di awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital.

Contoh: **البُخَارِي** ditulis *al-Bukhârî*.

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata perkata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : **مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا** ditulis *Man istaṭâ'a ilaihi sabîla*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bercocok tanam, dan padi merupakan salah satu komoditas hasil pertanian terbesar yang dijadikan sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Hal ini wajar karena Indonesia berada di wilayah Asia, karena 70-80% penduduk di negara-negara Asia memanfaatkan padi/beras sebagai bahan makanan pokok. Padahal penduduk Asia sendiri jumlahnya lebih dari separuh penduduk dunia. Sehingga wajar jika padi/beras mempunyai fungsi ekonomi yang sangat penting.

Padi merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia, memerlukan proses panjang untuk menjadi beras yang siap dikonsumsi. Berdasarkan prosesnya, padi yang telah diolah tidak hanya menghasilkan beras akan tetapi juga menghasilkan beberapa bentuk limbah. Seperti abu sekam, dedak dan bekatul yang jika tidak ditangani dengan benar akan berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Mustaq Ahmad (2001;34) Namun di dalam menjaga kebersihan lingkungan tersebut terkadang manusia tidak memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan. Sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan, dan akhirnya berdampak pada manusia itu sendiri.

Islam telah memberikan peluang usaha untuk berbisnis yang seluas-luasnya kepada pemeluknya. Islam memiliki landasan konsep dan teori yang kuat serta prinsip sistem ekonomi yang sesuai dengan syariah. Juga bisnis di dalam Islam telah ditentukan hukumnya, halal atau haram suatu bisnis itu sudah dijelaskan di dalam Islam. Bisnis yang diperbolehkan adalah bisnis yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah. Rasulullah diutus oleh Allah untuk menghapus segala sesuatu yang kotor, keji, gagasan dan karya-karya yang memudharatkan masyarakat, memperkenalkan gagasan yang baik, murni, mengambil jalan yang lurus, dan memakan makanan yang suci, bersih dan sehat (Hasan,2009:196)

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, peneliti dapat menelaah bahwa di dalam berbisnis harus berhati-hati. Jangan sampai mendapatkan keuntungan secara haram atau merugikan pihak lain dan harus memperhatikan kebersihannya. Kebersihan lingkungan dan kenyamanan masyarakat setempat merupakan salah satu hal penting di dalam etika berbisnis menurut Islam. Allah SWT juga berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Qs. Al- Qashash,(28:77)

Berdasarkan landasan hukum tersebut di atas, tampak jelas bahwa Allah SWT melarang manusia untuk berbuat jahat, merusak lingkungan dan merugikan manusia yang lain. Segala aktivitas yang manusia lakukan di muka bumi ini, ada

aturan-aturan yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk tidak merusak lingkungan.

Juga Allah menyukai kebersihan dan keindahan, oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk membersihkan lingkungan. Begitu juga di dalam kegiatan usaha, perusahaan harus dapat menjamin bahwa seluruh kegiatannya bertanggung jawab kepada Allah SWT yang telah menciptakan alam dan seisinya dengan selalu memperhatikan dampak yang dapat merusak lingkungan. Juga perusahaan harus bertanggung jawab di dalam hubungan sosial dengan masyarakat sekitar di mana perusahaan didirikan.

Etika bisnis sangat penting bagi pelaku bisnis karena perubahan dunia saat ini memerlukan pegangan hidup yang mampu menghadapi problema di dalam dunia bisnis. Berbisnis tidak diperbolehkan merugikan bahkan membahayakan diri sendiri dan orang lain. Pandji Anaroga (2009:75) Oleh karena itu, seorang pebisnis harus mengetahui bagaimana cara berbisnis yang benar menurut Islam. Kegiatan ekonomi hendaknya didasari oleh akhlak, sebab akhlak merupakan indikator baik buruknya pelaku bisnis para pengusaha untuk menentukan sukses atau gagalnya bisnis yang dijalankan.

Masyarakat desa lubuk Harjo kecamatan belitang madang raya kabupaten oku timur yang mayoritas bergerak di bidang pertanian yang menghasilkan padi. Banyaknya padi yang dihasilkan oleh petani tersebut, membuat peluang usaha pabrik penggiling padi semakin besar. Oleh karena itu, banyak didirikannya pabrik penggilingan padi di desa tersebut. Hal ini berakibat pada lingkungan

sekitar yang menjadi kotor akibat terkena limbah pabrik penggilingan padi tersebut.

Pabrik penggilingan padi yang berada di desa Lubuk Harjo kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur berjumlah empat pabrik, namun yang menjadi permasalahan masyarakat hanya satu pabrik, yaitu pabrik terbesar yang letaknya berada di tengah-tengah masyarakat. Karena pabrik penggilingan padinya tergolong besar, maka hasil yang didapatkan juga besar. Jika pabrik-pabrik yang lain hanya menggiling padi satu sampai dengan dua kuintal perhari, pabrik ini dapat menggiling padi dua hingga tiga ton perhari. Selain itu, pabrik ini tidak hanya menggiling padi saja, akan tetapi menerima jual beli padi, beras, bekatul dan sekam dengan jumlah besar baik dari masyarakat dalam maupun luar desa.

Limbah yang dihasilkan dari pabrik penggilingan padi tersebut di atas belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat, seperti limbah yang berupa sekam, dedak, bekatul dan jerami yang dihasilkan dari penggilingan padi belum ditempatkan dengan baik oleh pemilik pabrik, oleh karena itu, dapat mencemari rumah masyarakat dan lingkungan sekitar.

Bisnis penggilingan padi sebenarnya mempunyai peran penting baik bagi pemilik maupun masyarakat, yaitu mempunyai manfaat atau saling menguntungkan dari kedua belah pihak. Namun, di sisi lain, hal ini mengganggu kebersihan masyarakat dan lingkungan. Permasalahan ini sebenarnya sudah lama dikeluhkan oleh masyarakat, hanya saja sampai saat ini belum ada itikad baik dari pemilik pabrik. Oleh karena itu, di dalam melakukan praktik bisnis tidak hanya dampak positif saja yang perlu diperhatikan, tetapi juga dampak negatifnya

dari praktik bisnis tersebut. Timbulnya permasalahan tersebut di atas, menggugah inspirasi peneliti untuk mengangkat judul pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan perspektif etika bisnis Islam. Apabila limbah pabrik penggilingan padi yang berada di desa lubuk Harjo kecamatan belintang madang raya kabupaten oku timur dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, maka limbah yang tadinya mencemari dan mengganggu kebersihan masyarakat akan berubah menjadi pendapatan bahkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan yang berada di desa lubuk Harjo kecamatan belintang madang raya kabupaten oku timur.

1.2 Fokus Penelitian

Karena selama ini pabrik penggilingan padi “barokah” telah mencemari lingkungan yang berupa debu beterbangan oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam perspektif etika bisnis islam.

Bagaimana penerapan etika bisnis islam dalam pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan dalam perspektif etika bisnis islam didesa lubuk Harjo kecamatan belintang madang raya kabupaten oku timur

1.3 Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut di atas, maka pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur
2. Bagaimana pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam perspektif etika bisnis islam?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif etika bisnis islam dalam pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin diperoleh di dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis
Menambah khasanah pustaka pada IAIDA di dalam bidang ilmu ekonomi Islam.
2. Kegunaan praktis
Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai dampak limbah pabrik penggilingan padi yang ada di Desa Lubuk Harjo.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 Etika Bisnis Islam

Definisi Etika Secara etimologi etika (ethics) yang berasal dari Bahasa Yunani *ethikos* mempunyai beragam arti : pertama, sebagai analisis konsep-konsep terhadap apa yang harus, mesti, tugas, aturan-aturan moral, benar, salah, wajib, tanggung jawab dan lain-lain. Kedua, aplikasi ke dalam watak moralitas atau tindakan-tindakan moral. Ketiga, aktualisasi kehidupan yang baik secara moral.

Menurut Ahmad Amin memberikan batasan bahwa etika atau akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti yang baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Menurut K. Bertens dalam buku Etika, merumuskan pengertian etika kepada tiga pengertian juga; Pertama, etika digunakan dalam pengertian nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika dalam pengertian kumpulan asas atau nilai-nilai moral atau kode etik. Ketiga, etika sebagai ilmu tentang baik dan buruk.

Menurut Rafik Issa Beekun, etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan baik dan buruk. Etika adalah bidang ilmu yang

bersifat normative, karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu.

Lebih tegas menurut madjid Fachri, etika merupakan gambaran rasional mengenai hakikat dan dasar perbuatan dan keputusan yang benar, serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan secara moral yang diperintah dan dilarang.

Etika merupakan studi standar moral yang tujuan eksplisitnya adalah menentukan standar yang benar atau didukung oleh penalaran yang baik. Etika mencoba mencapai kesimpulan moral antara yang benar dan salah serta moral yang baik dan jahat.

Definisi Bisnis, Kata bisnis dalam Al-Qur'an biasanya yang digunakan *al-tijarah*, *al-bai'*, *tadayantum*, dan *isyara*. Tetapi yang seringkali digunakan yaitu *al-tijarah* dan dalam bahasa arab *tijaraha*, berawal dari kata dasar t-j-r, *tajara*, *tajran wa tijarata*, yang bermakna berdagang atau berniaga. *At-tijaratun walmutjar* yaitu perdagangan, perniagaan (menurut kamus al-munawwir).

Menurut ar-Raghib al-Asfahani dalam *al-mufradat fi gharib al-Qur'an*, *at-Tijarah* bermakna pengelolaan harta benda untuk mencari keuntungan.

Menurut Ibnu Farabi, yang dikutip ar-Raghib, *fulanun tajirun bi kadza*, berarti seseorang yang mahir dan cakap yang mengetahui arah dan tujuan yang diupayakan dalam usahanya.

Dalam penggunaannya kata *tijarah* pada ayat-ayat di atas terdapat dua macam pemahaman. Pertama, dipahami dengan perdagangan yaitu pada surat Al-Baqarah ; 282. Kedua, dipahami dengan perniagaan dalam pengertian umum.

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa bisnis dalam Al-Qur'an dari *tijarah* pada hakikatnya tidak semata-mata bersifat material dan hanya bertujuan mencari keuntungan material semata, tetapi bersifat material sekaligus immaterial, bahkan lebih meliputi dan mengutamakan hal yang bersifat immaterial dan kualitas.

Aktivitas bisnis tidak hanya dilakukan semata manusia tetapi juga dilakukan antara manusia dengan Allah swt, bahwa bisnis harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam proses administrasi dan perjanjian-perjanjian dan bisnis tidak boleh dilakukan dengan cara penipuan, dan kebohongan hanya demi memperoleh keuntungan.

Dalam hal ini, ada dua definisi tentang pengertian perdagangan, dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu menurut mufassir dan ilmu fikih:

1. Menurut Mufassir, Bisnis adalah pengelolaan modal untuk mendapatkan keuntungan.
2. Menurut Tinjauan Ahli Fikih, Bisnis adalah saling menukarkan harta dengan harta secara suka sama suka, atau pemindahan hak milik dengan adanya penggantian.
3. Menurut cara yang diperbolehkan penjelasan dari pengertian diatas :
4. Perdagangan adalah suatu bagian muamalat yang berbentuk transaksi antara seorang dengan orang lain.
5. Transaksi perdagangan itu dilaksanakan dalam bentuk jual beli yang diwujudkan dalam bentuk ijab dan qabul.
6. Perdagangan yang dilaksanakan bertujuan atau dengan motif untuk mencari keuntungan.

Definisi Islami, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya dan dengan sesamanya.

Tiga definisi diatas diambil dari beberapa nas, baik al-Qur'an maupun Hadits. Definisi itu sendiri merupakan deskripsi realitas yang bersifat Jâmi' (komprehensif) dan Mâni' (protektif). Artinya, definisi itu harus menyeluruh meliputi seluruh aspek yang dideskripsikan, dan memproteksi sifat-sifat di luar substansi yang dideskripsikan. Inilah gambaran mengenai definisi yang benar.

Batasan Islam sebagai "agama yang diturunkan oleh Allah SWT" telah memproteksi agama yang tidak diturunkan oleh Allah SWT. Ini meliputi agama apa pun yang tidak diturunkan oleh Allah SWT, baik Hindu, Budha, Konghucu, Sintoisme ataupun yang lain.

Sedangkan batasan "kepada Nabi Muhammad saw." telah memproteksi agama lain selain agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., baik agama yang diturunkan kepada Nabi Musa, Isa maupun yang lain, apakah Kristen, Yahudi ataupun agama-agama Nabi dan Rasul yang lain.

Mengenai batasan "yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya dan dengan sesamanya" merupakan deskripsi yang komprehensif meliputi seluruh aspek, mulai dari urusan dunia sampai akhirat, baik yang menyangkut dosa, pahala, surga, neraka maupun akidah, ibadah, ekonomi, sosial, politik, budaya, pendidikan dan sebagainya.

Semuanya ini dijelaskan oleh nas-nas syara', antara lain:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ١٩

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. (Q.s. Ali Imrân: 19)

Ayat ini menjelaskan kedudukan Islam sebagai agama samawi yang diturunkan oleh Allah kepada manusia. Namun ketika Allah menjelaskan “sesungguhnya agama di sisi Allah hanyalah Islam” berarti bahwa agama lain, yang pernah diturunkan oleh Allah tidak diakui setelah diturunkannya Islam.

Setelah mengetahui makna atau pengertian dari kata “Etika”, “Bisnis”, dan “Islami” maka dapat digabungkan makna ketiganya adalah bahwa Etika Bisnis Islami merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.

Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standar untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya, etika bisnis islami merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Dalam membicarakan etika bisnis islami adaah menyangkut “Bussines Form” dan atau “Business Person”, yang mempunyai arti yang bervariasi. Berbisnis berarti suatu usaha yang menguntungkan. Jadi etika bisnis islami adalah studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Menurut Muhammad Amin Suma menjelaskan pengertian etika atau akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk mengenai sikap mukallaf menurut standar yang ditentukan agama Islam. Muhammad Amin Suma (2008:292)

Berdasarkan pengertian tersebut bahwasannya etika merupakan landasan perilaku manusia yang dijadikan pedoman yang diberlakukan dalam masyarakat dan mengkaji tentang baik dan buruknya perilaku manusia.

Menurut Abdul Aziz etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Abdul Aziz (2013:35) Artinya, etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Secara sederhana mempelajari etika bisnis Islam berarti mempelajari tentang mana yang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas. Faisal Badroen (2006:70) Moralitas di sini berarti baik/buruk, terpuji/tercela, benar/salah, wajar/tidak wajar, pantas/tidak pantas dari perilaku manusia.

Kata bisnis dalam Al – Qur'an dipadankan kata perniagaan atau perdagangan yang diterjemahkan dari kata Al – Tijaroh. Mustaq Ahmad (2005:18)

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa bisnis Islam merupakan suatu aktivitas usaha yang terjadi atas dasar saling menguntungkan

dan tidak dibatasi oleh kualitas kepemilikan barang atau jasa. Sedangkan yang dimaksud dengan etika bisnis Islam atau etika bisnis dalam Islam ialah ilmu yang membahas perihal usaha ekonomi khususnya perdagangan dari sudut pandang baik dan buruk serta salah dan benar menurut standar Islam.

Prinsip – prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip umum etika bisnis ialah karakter bisnis yang sangat menentukan sukses tidaknya sebuah bisnis yang mana harus dimiliki pebisnis apalagi pebisnis muslim atau muslimat yang menghendaki kesuksesan dalam berbisnis (Suma, 61:309) Prinsip – prinsip umum etika bisnis yaitu :

1. Keesaan (Tauhid)

Tauhid merupakan dasar dan sekaligus motivasi untuk menjamin kelangsungan hidup, kecukupan, kekuasaan dan kehormatan manusia yang telah didesain oleh Allah untuk menjadi makhluk yang dimuliakan. Adiwarman A Karim (2010:17) Sumber utama etika Islam adalah kepercayaan penuh dan murni terhadap kesatuan Tuhan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam prinsip tauhid harus mengakui keesaan Allah SWT dan yakin segala sesuatunya yang ada di muka bumi ini hanya milik Allah SWT semata.

2. Keadilan

Keadilan adalah suatu masalah yang sangat sulit diterapkan, mudah dikatakan tetapi sulit dilaksanakan. Konsep keadilan ekonomi dalam islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian orang lain. Ibrahim Lubis (1995:466)

Menegakkan keadilan itu tidak hanya dituntut dalam hal yang berkaitan dengan perbuatan dan ucapan atau keduanya sekaligus, tetapi juga diperintahkan dalam transaksi bisnis.

3. Kejujuran

Kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur, ketulusan (hati), kelurusan (hati). Setiap akad (transaksi) dalam bisnis pasti di bangun oleh dua pihak atau lebih. Akad pun terlahir atas persetujuan – persetujuan yang disepakati para pihak, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, dimana dalam akad tersebut harus ada sifat kejujuran. Ibid (310) Kejujuran ditunjukkan dengan sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan sedikitpun. Adanya prinsip kejujuran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Segala kebebasan dalam melakukan segala aktifitas bisnis oleh manusia, maka manusia tidak terlepas dari pertanggung jawaban yang harus diberikan manusia atas aktifitas yang dilakukan. Ibid (311) Tanggung jawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.

Setelah mengetahui makna atau pengertian satu-persatu dari kata “Etika”, “Bisnis”, dan “Islami” atau juga dikenal sebagai “Syariat”, maka dapat digabungkan makna ketiganya adalah bahwa “Etika Bisnis Islami”, yaitu suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Etika bisnis Islam juga bisa didefinisikan tentang baik, buruk dan salah yang berdasar pada prinsip moralitas. Dalam arti lain, etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku usaha bisnis harus komit padanya dalam berinteraksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat. (Beekun,2007)

Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

Al-Qur’an menegaskan bahwa di dalam berbisnis itu tidak boleh dilakukan dengan cara kebathilan dan kedzaliman, akan tetapi di lakukan atas dasar sukarela atau keridhoan, baik ketika untung maupun ketika rugi, ketika membeli maupun menjual dan sebagainya. Perdagangan yang jujur dan bisnis yang transparan sangat dihargai, direkomendasikan dan dianjurkan. (Djakfar,2012) Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur’an Surat An-Nisa’ ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِطْلٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka samasuka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. al-Nisa: 29)

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam aturan main perdagangan Islam dilarang adanya penipuan di antara kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli, mereka harus ridha dan sepakat serta harus melaksanakan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang muslim dalam melaksanakan transaksi jual beli. Dengan mematuhi etika perdagangan tersebut diharapkan suatu usaha yang dilakukan seorang muslim akan berkembang pesat lantaran selalu mendapatkan berkah dari Allah Swt di dunia dan di akhirat. Etika perdagangan Islam menjamin, bahwa perdagangan yang dilakukan sesuai dengan etika yang ada baik pedagang maupun pembeli masing-masing akan saling mendapatkan keuntungan sendiri-sendiri.

Menurut Muhammad Djakfar (2012) ada langkah untuk meraih keberkahan atas nilai transender seorang pelaku bisnis harus memperhatikan beberapa prinsip etika yang telah digariskan dalam Islam. Kemudian dalam hukum Islam disebutkan prinsip-prinsip dalam berbisnis. Etika bisnis Islam merupakan tata cara pengelolaan bisnis berdasarkan Al-qur'an, hadits, dan hukum yang telah dibuat oleh para ahli fiqh. Berikut merupakan prinsip-prinsip dasar etika bisnis islam:

1. Kebenaran (Kejujuran dan Kebajikan)

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kejujuran dan kebajikan. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam

proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis. (Abdul Aziz 2013 : 47)

Dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh prestasi, namun hak pembeli harus tetap dihormati. Dalam arti penjual harus bersikap toleran terhadap kepentingan pembeli, terlepas apakah ia sebagai konsumen tetap maupun bebas. (Muhammad Djakfar 2012 : 31)

2. Tanggung jawab

Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu, ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran Islam adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Manusia harus berani mempertanggungjawabkan segala pilihannya tidak saja di hadapan manusia, bahkan yang paling penting adalah di hadapan Allah SWT. Bisa saja karena kelihaiannya, manusia mampu melepaskan tanggung jawab perbuatannya yang merugikan manusia, namun kelak ia tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab di hadapan Allah Yang Maha Mengetahui.

Seperti menjual barang yang baik mutunya. salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. padahal tanggung jawab yang diharapkan antara memperoleh

keuntungan adalah tanggung jawab yang berkeimbangan antara memperoleh keuntungan dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika atau adat.

3. Kesatuan

Prinsip kesatuan merupakan landasan yang sangat filosofis yang dijadikan sebagai pondasi utama dalam setiap langkah seorang muslim yang beriman dalam menjalankan fungsi kehidupannya. Landasan tawhid atau illahiyah bertitik tolak pada kridhoan Allah, tata cara yang dilakukan sesuai dengan syariat-Nya. Kegiatan bisnis dan distribusi diikatkan pada prinsip dan tujuan illahiyah. Muslich (2004 : 30)

Kesatuan (*Unity*) adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tawhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini, Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horizontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.

Menurut Rafik Isa Beekun (2007 : 35) dalam penerapan konsep keesaan ini, seorang pengusaha muslim tidak akan berbuat:

- 1) Diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau siapapun pemegang saham perusahaan atas dasar ras, jenis kelamin atau agama.
- 2) Dapat dipaksa untuk berbuat tidak etis, karena ia hanya takut dan cinta kepada Allah.
- 3) Menimbun kekayaannya dengan penuh keserakahan karena konsep amanah sangat penting bagi seorang muslim dan semua harta hanya bersifat sementara maka harus digunakan dengan bijaksana.

4. Keseimbangan (adil)

Menurut Abdul Aziz (2013) keseimbangan atau *'adl* menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam dan berhubungan dengan segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan keteraturan yang kita lihat di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang rumit ini.

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Maidah: 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَاءِ اللَّهِ
تَعَدَّلُوا إِيَّاهُ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah Swt, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekalipun kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil lebih dekat dengan takwa”.(QS. Al-Maidah: 8)

Pada dataran ekonomi, konsep keseimbangan menentukan konfigurasi aktivitas-aktivitas distribusi, konsumsi serta produksi yang

terbaik, dengan pemahaman yang jelas bahwa kebutuhan seluruh anggota masyarakat yang kurang beruntung dalam masyarakat Islam didahulukan atas sumber daya real masyarakat. Tidak terciptanya keseimbangan sama halnya dengan terjadinya kezdaliman. Dengan demikian, Islam menuntut keseimbangan antara kepentingan diri dan kepentingan orang lain, antara kepentingan si kaya dan si miskin, antara hak pembeli dan hak penjual dan lain sebagainya. Muhammad Djafar (2012 : 15)

Penerapan konsep keseimbangan ini sebagai contoh adalah Allah memperingatkan para pengusaha muslim untuk menyempurnakan takaran. Sangat menarik untuk mengetahui makna *'adl* adalah keadilan atau kesetaraan. Secara keseluruhan Islam ingin mengekang kecenderungan sikap serakah manusia dan kecintaannya untuk memiliki barang-barang.

5. Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu

terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak, dan sedekah. Abdul Aziz (2013 : 46)

Penerapan konsep kehendak bebas dalam etika bisnis Islam ialah manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya ataupun mengingkarinya. Seorang muslim yang telah menyerahkan hidupnya pada kehendak Allah akan menepati semua kontrak yang telah ia buat.

Fungsi Etika Bisnis Islam

Adapun fungsi etika bisnis Islam dijelaskan sebagai berikut:

1. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
2. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis.
3. Etika bisnis terutama etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dan arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Etika Bisnis Islam menurut al Ghazaly

Etika dalam Islam menyangkut norma dan tuntutan atau ajaran yang mengatur sistem kehidupan individu, kelompok, dan masyarakat dalam mu'amalah antar individu, kelompok ataupun masyarakat dalam konteks bermasyarakat maupun dalam konteks hubungan dengan Allah dan lingkungan. Logika etika di dalam Islam ada sistem penilaian atas perilaku yang baik dan penilaian atas perilaku yang buruk. Baik atau buruk, benar atau salah secara filsafat Islam dilihat dari bagaimana hakekat suatu tindakan yang dilakukan manusia terhadap diri sendiri, orang lain, maupun umatnya yang digambarkan sebagai berikut (Muslich, 2004).

Etika dalam Islam adalah akhlak baik yang sesuai dengan tuntutan syariat yang dihadirkan pada kegiatan ekonomi dan bisnis. Akhlak atau etika dalam Islam merupakan representasi dari seperangkat aksioma yang mencakup lima elemen yaitu (Dzaki, 2013):

a) Ketuhanan/Tauhid Tauhid adalah prinsip umum hukum Islam. Ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat “*laa ilaaha illa Allah*” yang berarti bahwa manusia berada di bawah satu ketetapan untuk hanya mempercayai bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. (Hasan, 2014). Dalam Al-Qur'an surat Ali Iman ayat 64 berbunyi (Qur'an Karim dan Terjemahannya, 2014):

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ ۗ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Artinya: “Katakanlah: “*Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita*

persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)" (QS. Ali Imran: 64).

Maka, dengan adanya konsep tauhid ini, antara etika dan bisnis tidak ada kesenjangan, namun itu merupakan satu kesatuan yang harus disertakan dalam setiap aktivitas manusia. Dengan etika tauhid dalam bisnis, pelaku bisnis tidak akan mau melakukan praktek bisnis yang tidak etis serta yang dimurkai Allah, karena Allah-lah yang harus ditakuti dan dicintai (Hasan, 2014).

b) Keadilan

Dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 25 berbunyi (Qur'an Karim dan Terjemahannya, 2014):

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقِيمُوا النَّاسَ بِالْقِسْطِ
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ
بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa" (QS. AlHadid: 25).

Keseimbangan dalam aktivitas bisnis, maka seorang ekonom hendaknya membuat sebuah keseimbangan pada aktivitas tersebut seperti antara aktivitas produksi dan konsumsinya.

c) Kebebasan Berkehendak

Kehendak bebas adalah prinsip yang mengantarkan seseorang yang meyakini bahwa Allah memiliki kebebasan mutlak, namun Dia juga menganugerahkan kepada manusia kebebasan untuk memilih dua jalan yang terbentang di hadapannya yaitu baik dan buruk. Manusia yang baik di sisi-Nya adalah manusia yang mampu menggunakan kebebasan itu dalam rangka penerapan tauhid dan keseimbangan (Hasan, 2014). Ayat Al-Qur'an yang menyatakan kebebasan dalam Islam terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi (Qur'an Karim dan Terjemahannya, 2014):

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ
فَعَدِ اسْتَمْسَاكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-Baqarah: 256).

d) Tanggung Jawab

Banyak ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang sebuah pertanggungjawaban. Salah satunya yang terdapat pada surat An-Nisa ayat 85 yang berbunyi (Qur'an Karim dan Terjemahannya, 2014):

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ ۖ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۗ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً
سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ ۖ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا

Artinya: “Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) dari padanya. dan Barangsiapa memberi syafa'at yang buruk niscaya ia akan memikul bagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (QS. An-Nisa: 85).

Ayat diatas menyatakan bahwa stiap manusia pasti bertanggungjawab atas apa yang diperbuat. Maka kaitannya dengan akivitas bisnis yaitu pelaku ekonomi diharuskan memikirkan terlebih dahulu apa yang hendak dilakukan, karena apa yang diperbuat kelak akan dipertanggungjawabkan.

e) Kebajikan (Kemanfaatan)

Landasan berlaku ikhsan diartikan sebagai landasan yang inheren menjadi titik tolak dalam setiap perilaku umat muslim, mukmin, dan muttaqin dalam menjalankan kegiatn bisnis. Rangkaian pelaku bisnis manusia, muslim, mukmin, dan muttaqin ini mengindikasikan adanya motivasi pada diri muslim, mukmin, dan muttaqin dalam menjalankan fungsi tugasnya di dalam kehidupannya, semata-mata beribadah kepada Allah dan semua yang dilakukan dalam fungsi tersebut semata-mata hanya karena Allah. Konsep kebajikan merupakan pendorong utama di setiap kegiatan yang dilakukan dan sasaran atau target akhir yang ingin dicapai. Dalam konteks ini dapat dilakukan secara sepihak dan secara argumentative ditunjukkan untuk mewujudkan kebaikan sehingga terwujud kemaslahatan umat manusia dan lingkungannya (Muslich, 2007).

Limbah

Limbah merupakan bahan buangan dari suatu kegiatan manusia yang telah tidak terpakai. Apabila limbah tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak negatif pada lingkungan dan masyarakat tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia limbah merupakan sisa produksi atau bahan yang tidak mempunyai nilai atau pemakaian untuk maksud biasa atau utama di dalam pembuatan atau pemakaian. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Di mana masyarakat bermukim, di sanalah berbagai jenis limbah akan dihasilkan.

Jenis-Jenis Limbah

Jenis-jenis limbah dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya dan berdasarkan jenis senyawanya. Mahmud Lubis, "Pengertian, Karakteristik dan Jenis-Jenis Limbah". (Lubis,29:21)

1. Jenis-jenis limbah berdasarkan sumbernya

a) Limbah domestik (rumah tangga)

Limbah domestik adalah limbah yang berasal dari kegiatan pemukiman penduduk dan kegiatan usaha seperti pasar, restoran dan Gedung perkantoran,

b) Limbah industri

Limbah industri merupakan sisa atau buangan dari hasil proses industri.

c) Limbah pertanian

Limbah pertanian berasal dari daerah atau kegiatan baik pertanian maupun perkebunan.

d) Limbah pertambangan

Limbah pertambangan berasal dari kegiatan pertambangan. Jenis limbah yang dihasilkan terutama berupa material tambang seperti logam dan batuan.

e) Limbah pariwisata

Kegiatan wisata menimbulkan limbah yang berasal dari sarana transportasi yang membuang limbahnya ke udara. Adanya tumpahan minyak dan oli yang dibuang oleh kapal atau perahu motor di daerah wisata bahari.

f) Limbah medisLimbah

yang berasal dari dunia kesehatan atau limbah medis mirip dengan sampah domestik pada umumnya. Obatobatan dan beberapa zat kimia.

2. Jenis-jenis limbah berdasarkan jenis senyawanya

a) Limbah organik

Limbah organik merupakan jenis limbah yang berasal dari bahan organik, baik tumbuhan maupun hewan. Limbah organik tergolong limbah yang mudah membusuk dan terurai melalui proses alami. Siti Laila (2007:198)

b) Limbah anorganik

Limbah anorganik merupakan segala jenis limbah yang tidak dapat atau sulit terurai/ busuk secara alami oleh mikro organisme (organisme yang berukuran sangat kecil) pengurai. Contoh limbah anorganik adalah besi, kaca, dan plastik.

c) Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Limbah bahan berbahaya dan beracun adalah kelompok limbah yang secara langsung atau tidak langsung dapat mencemarkan, membahayakan lingkungan kesehatan dan kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Contoh limbah B3 adalah oli bekas dan air aki.

Limbah menurut para ahli, Limbah adalah sisa dari suatu usaha maupun kegiatan yang mengandung bahan berbahaya atau beracun yang karena sifat, konsentrasi, dan jumlahnya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membahayakan lingkungan, kesehatan, kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya (Mahida, 1984). Bahan yang sering ditemukan dalam limbah antara lain senyawa organik yang dapat terbiodegradasi, senyawa organik yang mudah menguap, senyawa organik yang sulit terurai (Rekalsitran), logam berat yang toksik, padatan tersuspensi, nutrien, mikrobia patogen, dan parasit (Waluyo, 2010).

Menurut Abdurrahman (2006), berdasarkan wujud limbah yang dihasilkan, limbah terbagi 3 yaitu :

1. Limbah padat Limbah padat adalah limbah yang memiliki wujud padat yang bersifat kering dan tidak dapat berpindah kecuali dipindahkan.

Limbah padat ini biasanya berasal dari sisa makanan, sayuran, potongan kayu, ampas hasil industri, dan lain-lain.

2. Limbah cair Limbah cair adalah limbah yang memiliki wujud cair. Limbah cair ini selalu larut dalam air dan selalu berpindah (kecuali ditempatkan pada wadah/bak). Contoh dari limbah cair ini adalah air bekas cuci pakaian dan piring, limbah cair dari industri, dan lain-lain.
3. Limbah gas Limbah gas adalah limbah yang berwujud gas. Limbah gas bisa dilihat dalam bentuk asap dan selalu bergerak sehingga penyebarannya luas. Contoh dari limbah gas adalah gas buangan kendaraan bermotor, buangan gas dari hasil industri.

Limbah cair merupakan gabungan atau campuran dari air dan bahan-bahan pencemar yang terbawa oleh air, baik dalam keadaan terlarut maupun tersuspensi yang terbuang dari sumber domestik (perkantoran, perumahan, dan perdagangan), sumber industri, dan pada saat tertentu tercampur dengan air tanah, air permukaan, ataupun air hujan (Soeparman dan Suparmin, 2002).

Menurut Chandra (2005), limbah cair merupakan salah satu jenis sampah. Adapun sampah (waste) adalah zat-zat atau benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi, baik yang berasal dari rumah maupun sisa-sisa proses industri.

Secara umum limbah cair dapat dibagi menjadi :

1. Human excreta (feses dan urine)
2. Sewage (air limbah)
3. Industrial waste (bahan buangan dari sisa proses industri).

Menurut Soeparman dan Suparmin (2002), limbah cair bersumber dari aktivitas manusia (human sources) dan aktivitas alam (natural sources). Beberapa aktivitas manusia yang menghasilkan limbah cair diantaranya adalah aktivitas dalam bidang rumah tangga, perkantoran, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pelayanan jasa.

Menurut Chandra (2005), air limbah yang tidak menjalani pengolahan yang benar tentunya dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Dampak tersebut antara lain :

1. Kontaminasi dan pencemaran pada air permukaan dan badan-badan air yang digunakan oleh manusia.
2. Mengganggu kehidupan dalam air, mematikan hewan dan tumbuhan air.
3. Menimbulkan bau (sebagai hasil dekomposisi zat anaerobik dan zat anorganik).
4. Menghasilkan lumpur yang dapat mengakibatkan pendangkalan air sehingga terjadi penyumbatan yang dapat menyebabkan banjir.

Menurut Suharto (2011), pengelompokan limbah berdasarkan bentuk atau wujudnya dapat dibagi menjadi empat diantaranya yaitu: limbah cair, limbah padat, limbah gas dan limbah suara. Limbah cair diklasifikasikan dalam empat kelompok diantaranya yaitu:

1. Limbah cair domestik (domestic wastewater), yaitu limbah cair hasil buangan dari perumahan (rumah tangga), bangunan, perdagangan

dan perkantoran. Contohnya yaitu: air sabun, air detergen sisa cucian, dan air tinja.

2. Limbah cair industri (industrial wastewater), yaitu limbah cair hasil buangan industri. Contohnya yaitu: sisa pewarnaan kain/bahan dari industri tekstil, air dari industri pengolahan makanan, sisa cucian daging, buah, atau sayur.
3. Rembesan dan luapan (infiltration and inflow), yaitu limbah cair yang berasal dari berbagai sumber yang memasuki saluran pembuangan limbah cair melalui rembesan ke dalam tanah atau melalui luapan dari permukaan. Air limbah dapat merembes ke dalam saluran pembuangan melalui pipa yang pecah, rusak, atau bocor sedangkan luapan dapat melalui bagian saluran yang membuka atau yang terhubung ke permukaan. Contohnya yaitu: air buangan dari talang atap, pendingin ruangan (AC), bangunan perdagangan dan industri, serta pertanian atau perkebunan.
4. Air hujan (storm water), yaitu limbah cair yang berasal dari aliran air hujan di atas permukaan tanah. Aliran air hujan di permukaan tanah dapat melewati dan membawa partikel-partikel buangan padat atau cair sehingga dapat disebut limbah cair.

Limbah cair bersumber dari pabrik yang biasanya banyak menggunakan air dalam sistem prosesnya. Selain itu, ada juga bahan baku mengandung air sehingga dalam proses pengolahannya air harus dibuang. Air terikut dalam proses pengolahan kemudian dibuang misalnya ketika

dipergunakan untuk pencuci suatu bahan sebelum diproses lanjut. Air ditambah bahan kimia tertentu kemudian diproses dan setelah itu dibuang. Semua jenis perlakuan ini mengakibatkan buangan air.

Dampak Limbah

Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Jadi, dampak limbah adalah imbas atau pengaruh yang terjadi dari buangan dari suatu kegiatan manusia yang telah tidak terpakai. Limbah yang dihasilkan dari pabrik penggilingan padi di antaranya: sekam, dedak, jerami dan bekatul. Keempat jenis limbah ini jika tidak dikelola dan ditempatkan secara baik, maka akan sangat mengganggu lingkungan, terutama masyarakat setempat.

Dampak Limbah Padi bagi Manusia Maupun bagi Lingkungan sebagai berikut:

1. Gangguan terhadap kehidupan biotik perairan

Dengan banyaknya zat pencemar yang ada di dalam air limbah, maka akan menyebabkan menurunnya kadar oksigen yang terlarut di dalam air limbah, dengan demikian, ini akan menyebabkan kehidupan di dalam air yang membutuhkan oksigen akan terganggu. Di dalam hal ini, ini akan mengurangi perkembangannya. Selain kematian kehidupan di dalam air disebabkan karena kurangnya oksigen di dalam air dapat juga disebabkan karena adanya zat beracun yang berada di dalam air limbah tersebut. Selain matinya ikan dan bakteri-bakteri di dalam air juga dapat menimbulkan kerusakan pada tanaman atau tumbuhan air.

Sebagai akibat matinya bakteri-bakteri, maka proses penjernihan sendiri yang seharusnya bisa terjadi pada air limbah menjadi terhambat. Sebagai akibat selanjutnya adalah air limbah akan sulit untuk diuraikan. Selain bahan-bahan kimia yang dapat mengganggu kehidupan di dalam air, maka kehidupan di dalam air juga dapat terganggu dengan adanya pengaruh fisik seperti adanya temperatur tinggi yang dikeluarkan oleh industri yang memerlukan proses pendinginan. Panasnya air limbah ini dapat mematikan semua organisme apabila tidak dilakukan pendinginan terlebih dahulu sebelum dibuang ke dalam saluran air limbah.

2. Gangguan terhadap keindahan dan udara

- a) Udara disekitar lokasi menjadi berdebu, untuk pabrik-pabrik tertentu, misalnya pabrik semen dan padi, sehingga udara di sekitarnya menjadi tidak sehat.
- b) Dapat menimbulkan pemandangan yang kurang indah, karena lingkungan yang tercemar oleh debu.
- b) Menimbulkan bau yang tidak sedap seperti berbau tajam, busuk dan menyengat. Kasmir (2003:214)

3. Gangguan terhadap kesehatan makhluk hidup Limbah padi sangat berbahaya terhadap kesehatan manusia, terutama terhadap karyawan perusahaan yang bersangkutan dan masyarakat sekitar pabrik.

Pengertian Limbah menurut WHO yaitu sesuatu yang tidak berguna, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pengertian lain yang berasal dari

keputusan Menperindag RI No. 231/MPP/Kep/7/1997 tentang prosedur impor limbah, menyatakan bahwa limbah adalah bahan/barang sisa atau bekas dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya, kecuali yang dapat dimakan oleh manusia dan hewan. Berdasarkan bentuk atau wujud, limbah dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Limbah cair Limbah cair merupakan sisa dari suatu hasil usaha atau kegiatan yang berwujud cair (PP No. 82 tahun 2001 tentang pengolahan kualitas air dan pengendalian pencemaran air).
- 2) Limbah gas Limbah yang menggunakan media udara dengan dua bentuk yaitu gas dan partikel. Partikel merupakan butiran halus dan masih terlihat secara kasat mata, sedangkan gas hanya dapat dirasakan dan melalui penciuman.
- 3) Limbah suara Limbah suara yang berupa gelombang bunyi yang merambat diudara dan mengganggu. Limbah tersebut berasal dari alat elektronik, kendaraan bermotor, mesin, dan sebagainya.
- 4) Limbah Padat Limbah padat adalah sisa hasil kegiatan industri maupun aktifitas domestik yang berbentuk padat.

Pengertian limbah padat sama dengan pengertian sampah menurut UU No. 8 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Berdasarkan asalnya sampah dapat dibedakan menjadi enam jenis, yaitu:

- 1) Sampah anorganik(rubbish) adalah sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini berasal dari bahan yang tidak mudah terurai

secara alami, tidak dapat diperbarui dan termasuk bahan yang berbahaya serta beracun. (Purwendro dkk, 2010)

- 2) Sampah organik(gerbage) adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup. Sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami.(Sejati, 2009),
- 3) Sampah abu(ashes) adalah limbah padat yang berupa abu, biasanya hasil bakaran,
- 4) Sampah sapuan(street sweeing) adalah limbah padat hasil pembersihan jalan atau sapuan yang terdiri dari berbagai macam sampah,
- 5) Sampah industri(industrial wastes) adalah semua limbah padat yang berasal dari buangan industri, dan
- 6) Sampah bangkai binatang(dead animal) adalah limbah yang berupa bangkai binatang, seperti tikus, ikan, dan binatang ternak yang mati

Limbah memiliki dampak negatif pada lingkungan jika tidak dikelola dengan baik . Menurut Gelbert, dkk(1996) dampak negatif limbah terhadap manusia dan lingkungan terdapat tiga macam,yaitu:

- 1) Dampak terhadap kesehatan Tempat pengolahan yang kurang baik merupakan tempat yang baik bagi beberapa organisme dan binatang pengganggu, seperti: lalat, tikus,dan anjing yang dapat menjangkit penyakit. Potensi bahaya yang dapat ditimbulkan, diantaranya penyakit diare, kolera, tifus, jamur kulit, dan cacingan
- 2) Dampak terhadap lingkungan Limbah yang ditumpuk-tumpuk akan mengakibatkan terjadinya pembusukan dengan bantuan

mikroorganisme. Proses pembusukan oleh bakteri aerob maupun anaerob akan menimbulkan gas. Hal ini akan menimbulkan gas beracun seperti asam sulfida(H_2S), amoniak(NH_3), dan gas metan. Gas-gas tersebut jika melebihi NAB(50 ppm) dapat mengakibatkan orang menjadi mabuk dan pusing. Selain gas, timbunan limbah dapat merusak permukaan tanah serta kualitas air yang disekitarnya.

- 3) Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi Pengolahan sampah yang kurang baik akan mengakibatkan rendahnya kesehatan masyarakat. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pembiayaan untuk berobat. Selain itu, infrastruktur lain dapat dipengaruhi seperti tingginya biaya pengolahan air, dan jika orang membuang sampah dijalan maka jalan perlu dibersihkan dan diperbaiki.

Manfaat Limbah Pabrik Penggilingan Padi yaitu

1. Menggemburkan tanah Abu dari sekam padi ternyata memiliki unsur kimia yang baik untuk kesuburan dan juga dapat menggemburkan tanah. Dengan mencampurkan tanam dengan kompos, dan juga pupuk yang berasal dari abu sekam padi, maka kondisi tanah tersebut akan menjadi lebih baik dan juga dapat menjadi lebih gembur, terutama untuk keperluan penyemaian biji dan juga penanaman dari suatu tanaman produksi. Dino (2017:24)
2. Menyuburkan tanaman Tanah yang sudah memiliki campuran dari abu sekam padi di dalamnya akan menyebabkan tingkat kesuburan dari tanaman yang ditanam pada area tersebut akan menjadi lebih subur. Hal

ini disebabkan kondisi tanah tersebut dapat mengikat berbagai macam unsur hara yang diperlukan oleh tumbuhan, sehingga tanaman akan memperoleh asupan nutrisi dan unsur hara secara optimal dan dapat tumbuh dengan subur.

3. Dapat menjadi peluang usaha dan juga bisnis Bagi yang jeli terhadap peluang usaha, maka manfaat sekam padi dapat dijadikan salah satu peluang dalam meraih keuntungan dan juga sebagai salah satu sumber keuangan. Masih sedikit industri yang mengolah sekam padi sebagai suatu produk olahan yang paten terutama dalam skala besar. Dengan sedikit niat dan kemauan serta suplai sekam padi yang terus menerus tersedia dan juga berlimpah, maka bukan tidak mungkin bisnis dalam memanfaatkan sekam padi ini dapat berkembang dengan sangat pesat.
4. Pakan ternak Bekatul merupakan bahan penyusun ransum unggas yang sangat populer. Selain ketersediaannya melimpah, juga penggunaannya sampai saat ini belum bersaing dengan kebutuhan pangan dan harganya relatif murah dibandingkan dengan pakan lain. Mawin (2017:24).
5. Dapat mengurangi limbah Manfaat limbah pabrik penggilingan padi lainnya adalah dapat mengurangi limbah dari hasil penggilingan tersebut. Biasanya limbah yang langsung dibuang tanpa adanya pemanfaatan tertentu, ini dapat dimanfaatkan dan diolah dengan baik, sehingga kondisi limbahnya pun berkurang. Misalnya, sekam padi dapat digunakan sebagai bahan untuk penanaman jamur tiram, sebagai campuran pupuk kandang, dan dapat digunakan sebagai bahan untuk

membakar bata. Bekatul dapat dimanfaatkan menjadi pakan hewan ternak misalnya, sapi, itik dan ayam.

Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan agregat.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka

seseorang sudah dinilai sejahtera , karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pramata, dkk 2012).

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan soial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Liony, dkk, 2013).

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (flow of income) dan daya beli (purchasing of power) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan” (Widyastuti 2012).

Menurut Imron (2012), kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Imron (2012) menambahkan pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga

negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah :

- 1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif.
- 2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif.
- 3) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan (Imron 2012). Di Indonesia kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia (Suharto, 2007).

Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan social lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada sepuluh, yaitu umur, jumlah tanggungan, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas.

Walter Friendlander menyatakan bahwa kesejahteraan adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap

kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga ataupun masyarakat. Sukses atau tidaknya masyarakat juga mempengaruhi kesadaran masyarakat di dalam berfikir, misalnya memecahkan masalah ekonomi, yang bertitik tolak dari penyakit dan kemiskinan. (Nurjaman,2014:204)

Kesejahteraan Masyarakat adalah suatu hal yang memiliki pusat perhatian di dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitas dan dukungan agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil Tindakan untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosial. Dasar perekonomian dan kegiatan perekonomian juga sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dipahami bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan bantuan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan di dalam mencapai standar kehidupan yang layak, dari suatu organisasi kepada masyarakat. Dengan demikian, suatu perusahaan telah memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan di dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat di definisikan hanya berdasarkan konsep materialitas, tetapi juga memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Faktor utama dari tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah daya beli, sehingga apabila daya beli menurun, maka berdampak pada menurunnya kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup yang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun Simorangkir (2010:55).

a. jumlah dan pemerataan pendapatan

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan bisnis diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima Damanik (2016:30).

b. Pendidikan Yang Semakin Mudah Untuk Dijangkau

Mudah yang dimaksud disini adalah arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

c. Kualitas Kesehatan Yang Semakin Meningkat dan Merata

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu Negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh masyarakat Hemanita (2003:110).

Ketiga indikator kesejahteraan tersebut juga dapat dijadikan sebagai parameter kemajuan suatu daerah. Dengan sejahteranya suatu masyarakat maka

daerah tersebut akan lebih mudah untuk diatur. Baik dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan maupun pendidikan. Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya di dalam keadaan makmur, keadaan sehat atau damai. Lebih jauh sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Di dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tabel 2.1 Indikator Kesejahteraan

NO	Indikator	Kaya	Sedang	Miskin
1	Rumah	Batu bata	Papan	Bambu
2	a. Atap	Genteng	Seng	Jerami
3	b. Dinding	Batu bata	Papan	Bamboo
4	c. Lantai	Keramik	Mester	Tanah
5	d. Wc	Ada	Ada	Tidak ada
6	Fasilitas	Lengkap	Kurang lengkap	Tidak ada
7	a. Tv	Tv warna	Tv hitam putih	Tidak ada
8	b. Radio	Radio tape	Radio barai	Tidak ada
9	c. Listrik	Ada	Ada	Tidak ada
10	Pendapatan perbulan	5.000.000	2.000.000	1.000.000 kebawah
11	Pendidikan	Kuliah	Sma	Tidak sekolah
12	Kepemilikan lahan	5 ha keatas	5 ha kebawah	1 ha kebawah
13	Kepemilikan	Sapi	Kambing	Ayam

	ternak			
14	Kepemilikan kendaraan	Mobil	Motot	Tidak punya
15	Kesehatan	Rumah sakit	Puskes	Dukun
16	Pola makan	3x sehari beras daging	2x sehari beras ikan	2x sehari jagung ikan
17	Status kepemilikan	Milik sendiri	Sewa	Menumpang

Salah satu indikator kesejahteraan keluarga adalah dengan mengukur besarnya pengeluaran. Keluarga dengan kesejahteraan lebih baik, mempunyai persentase pengeluaran pangan lebih kecil dibanding keluarga dengan kesejahteraan lebih rendah. Jika dikaitkan dengan teori kebutuhan, maka pangan merupakan kebutuhan paling utama. Dengan semakin kompleksnya permasalahan taraf kesejahteraan rakyat, maka informasi yang tepat dan pengukuran yang akurat sangat dibutuhkan untuk memperoleh alat ukur yang sesuai dengan kondisi daerah. Berbagai lembaga mengukur taraf kesejahteraan hanya berupa aspek yang dapat diamati dan dapat diukur. Seperti Badan Pusat Statistik misalnya, kesejahteraan rakyat menggunakan batas garis kemiskinan didasarkan pada data konsumsi dan

pengeluaran pangan dan non pangan. Pada umumnya keluarga berpendapatan rendah di Indonesia membelanjakan sekitar 60-80% dari total pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pangan Rambe (2008:16).

Al-Maraghi menjelaskan bahwa keamanan adalah keamanan dari azab Allah yang menimpa kepada orang yang beriman dan ibadahnya diridhai oleh Allah. Yakni: sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah Ta'ala dan tidak mencampurkan keimanannya dengan lezaliman yang besar, yaitu mempersekutukan-Nya, hanya bagi merekalah tanpa yang lainnya keamanan kekal di negeri azab (neraka). Sedang di balik itu mereka berada antara harap dan cemas. Al-Maraghi (1993:306). Ringkasnya untuk meraih kesejahteraan maka seseorang harus tetap menjaga keimanannya dan tidak mencampurkannya dengan kesyirikan.

Sedangkan Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan jika kata zhulum pada ayat ini dipahami dalam arti syirik, maka keamanan yang dimaksud adalah keamanan dari siksa duniawi yang memunahkan orang-orang durhaka dan dari siksa ukhrawi yaitu kekal di neraka. Jika kata zhulum dipahami dalam segala macam dosa, maka tentu saja keamanan yang dimaksud adalah kesejahteraan hidup duniawi dan keberkahannya serta kebahagiaan ukhrawi dengan peringkat sangat tinggi di akhirat nanti Shihab (2012:173).

Buya Hamka dalam tafsirnya tidak memaknai dzulum dengan syirik atau dengan segala macam dosa beliau mengambil arti asal dari kalimat zhulum, yaitu kegelapan yang kemudian makna dari akibat kegelapan itu yang lebih banyak terpakai yaitu aniaya. Sebab perbuatan yang timbul tidak dari fikiran yang sehat adalah kegelapan dan adalah aniaya. Dengan ayat ini tegas-tegas Allah berfirman dengan perantara lidah Ibrahim disampaikan sebagai wahyu kepada Muhammad Saw bahwa beriman yang tidak dicampuri dengan zhulum yang berarti kegelapan

berarti juga aniaya dan berarti juga syirik. Hanya beriman yang demikian lah yang akan mendapat keamanan dalam hati, baik keamanan perasaan di atas dunia maupun keamanan dari azab di akhirat dan mereka itulah yang mendapat hidayah dan petunjuk dari Allah, sehingga tercapailah kebennaran yang sejati dan sampai kepada apa yang dicita-citakan oleh tiap-tiap manusia yang mengenal tujuan hidup yaitu ridha Allah SWT Hamka (2003:2096–2097).

“Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.” (QS. Al-A’rāf 7: 96). Kementerian Agama RI (2015:163)

Al-Maraghi menjelaskan akibat dari ketaatan kepada seruan Nabi Muhammad shalallahu `alaihi wasallam untuk beribadah kepada Allah semata dan mereka mau meninggalkan segala yang dilarang, seperti syirik dan berbuat kerusakan di muka bumi dengan melakukan kekejian dan dosadosa, adalah Allah akan turunkan pada mereka hujan yang bermanfaat yang dapat menyuburkan tanah dan memberikan kemakmuran hidup dalam negeri serta Allah datangkan kepada mereka ilmu-ilmu, bermacam-macam pengetahuan dan kepahaman tentang sunah-sunah alam semesta yang belum pernah dicapai oleh umat manusia sebelumnya. Kesimpulannya bahwa andaikan mereka mau beriman niscaya Allah beri mereka kekayaan yang sangat luas dari segala penjuru, dan Allah mudahkan mereka mendapat ganti dari hukuman-hukuman yang telah menimpa mereka, sebagian dari langit dan ada pula dari bumi. Al-Maraghi (1993:28)

Al-Maraghi dalam menentukan kesejahteraan seseorang tidaklah semata-mata menilai hanya dari materi saja karena dibukanya semua pintu kesenangan itu adalah sebagai cobaan dan ujian bagi mereka, yang akibatnya di antara mereka ada yang lupa daratan dan semakin jahat, bukannya bersyukur kepada pemberi nikmat. Sehingga kesenangan itu berubah menjadi bencana, bukan nikmat, dan menjadi fitnah bukan berkah. Lain halnya orang-orang yang beriman. Bagi mereka dibukakannya pintu-pintu kesenangan oleh Allah menjadikan mereka bersyukur kepada-Nya dan berterima kasih atas anugrah-Nya, lalu digunakan untuk hal-hal yang baik, bukan hal-hal yang buruk, dan untuk kepentingan pembangunan, bukan kerusakan. Oleh karenanya, mereka mendapat balasan berupa semakin bertambahnya kenikmatan di dunia dan pahala yang baik kelak di akhirat. Al-Maraghi (1993:28)

Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya keimanan menjadikan seseorang selalu merasa aman dan optimis, dan ini mengantarkan hidup tenang dan dapat berkonsentrasi dalam usahanya, itu sebabnya keimanan kepada Allah selalu ditekankan dalam segala hal, termasuk dalam upaya memperoleh rizki. Sekian banyak ayat yang menyatakan bahwa Allah adalah penjamin rezeki: “Tidak ada satu binatang melatapun di dunia ini kecuali Allah yang menjamin rezeki-Nya” (QS. Hud: 6). Lebih jauh ditegaskan-Nya: “berapa banyak binatang yang tidak dapat mengurus rezekinya, Allah yang memberi rezeki juga kepadamu.” (QS. Al-Ankabut: 60)

Menurut Buya Hamka Keimanan dan taqwa kepada Allah adalah kunci pembuka rezeki. Sebab kalau orang sudah beriman dan bertaqwa. fikirannya

sendiri terbuka ilhampun datang sebab iman dan taqwa itu menimbulkan silaturahmi sesama manusia. Lantaran itu timbullah kerja sama yang baik sebagai khalifah Allah di muka bumi. Dengan demikian turunlah berkat dari langit dan menyemburlah berkat dari bumi. Berkat itu dua macamnya yaitu yang hakiki dan yang ma'nawi. Hamka (2003:2456) Yang hakiki ialah yang berupa hujan membawa kesuburan bumi, maka teraturlah tumbuhan dan keluarlah segala hasil bumi. Atau terbukalah fikiran manusia menggali harta dan kekayaan yang terpendam dalam bumi itu, seumpama besi, emas, perak logam dan yang lain, atau mengatur perkebunan yang luas menyuburkan ekonomi seumpama kopra, getah dan benang emas palm dan lain-lain. Yang ma'nawi ialah timbulnya fikiran-fikiran yang baru dan petunjuk dari Allah, baik berupa wahyu yang dibawakan oleh Rasul atau ilham yang ditumpahkan Allah kepada orang-orang yang berjuang dengan ikhlas dan dengan iman dan taqwa pusaka nenek moyang bias dipertahankan. Hamka (2003:2456)

“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. dan Barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka

mereka Itulah orang- orang yang fasik.” (QS. An-Nūr 24: 55). Kementerian Agama RI, (2015:357)

Al-Maraghi menjadikan kehidupan Rasul dan para sahabat sebagai contoh nyata pemenuhan janji Allah atas orang mu'min, Allah Ta'ala telah memenuhi janji-Nya, Rasulullah ﷺ tidak wafat hingga beliau menaklukkan kota Makkah, Khaibar, Bahrain dan seluruh wilayah Jazirah Arab, memungut upeti dari orang-orang Majusi Hajar dan sebagian penduduk Syam, serta menerima hadiah dari Haraclius. Raja Romawi, Maquqis di Mesir dan Najasyi Raja Habsyah. Setelah Rasulullah ﷺ wafat urusan dipegang oleh Al-Khulafa` Ar-Rashidin yang mengikuti jejak beliau. Mereka banyak menaklukkan wilayah Barat dan Timur, merobek-robek kerajaan para kiswa (gelar raja Persia) menguasai kekayaan mereka dan memperbudak para pengikut kaisar (gelar raja Romawi). Al-Maraghi (1993:229)

Qurai Shihab menjelaskan maksud mengerjakan amal-amal shaleh pada ayat ini tentu bukan semua amal saleh, tetapi sebagian besar dari amalamal saleh itu yang kadarnya cukup untuk menjadikan seseorang digelar sebagai orang saleh dan kumpulan dari mereka dinamai masyarakat yang saleh. Memang amal-amal saleh yang diamalkan oleh mayoritas anggota masyarakat akan memberi dampak bagi perkembangan positif masyarakat itu, menjadikan mereka kuat dan sejahtera lahir dan batin serta mengantar terjalinnya hubungan harmonis antar semua pihak sesuai dengan tuntunan agama. Shihab (2012:186)

Buya Hamka menjelaskan bahwa Ayat 55 ini adalah inti tujuan perjuangan hidup dan inilah janji dan pengharapan yang telah dikemukakan Tuhan bagi setiap

Mu'min dalam perjuangan menegakkan kebenaran dan keyakinan di permukaan bumi ini. Pokok pendirian seorang mu'min pertama ialah iman atau kepercayaan. kedua amal shaleh perbuatan baik, bukti dan bakti. Kalau iman tidak ada haluan perkerjaan tidaklah tentu arahnya entah berakibat baik atautkah berakibat buruk, iman sebagaimana yang telah berkali-kali diterangkan adalah pelita yang memberi cahaya dalam hati, bersinar cahaya itu keluar dan dapatlah petunjuk, sehingga nyatalah apa yang dikerjakan. Oleh sebab itu iman dengan sendirinya menimbulkan amal yang shaleh. Hamka, (2003:4963)

Kesejahteraan masyarakat menurut islam, Allah SWT telah menyebarkan rezeki untuk manusia di bumi dan langit. Untuk memperoleh rezeki tersebut, manusia tentu harus berusaha. Salah satu bentuk usaha dalam memperoleh rezeki adalah dengan bekerja. Dengan bekerja maka manusia akan mendapatkan imbalan berupa gaji atau pendapatan. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Bekerja bisa diartikan dalam dua bentuk, yaitu bekerja sebagai pengusaha atau bekerja sebagai pegawai/karyawan dalam sebuah perusahaan. Manusia ketika bekerja untuk mendapatkan rezeki, harus melakukannya dengan kemampuan terbaik yang dia miliki, dengan ikhlas, dan juga dengan jujur sehingga rezeki yang dia dapatkan menjadi berkah dan keberkahan tersebut pada akhirnya akan berujung kepada kehidupan yang aman dan tentram.

Manusia dalam menjalani kehidupannya tentu tidak boleh hanya terfokus kepada pencarian rezeki dan pendapatan saja sampai melupakan ibadahnya dan menjauh dari Allah SWT, karena sesungguhnya yang memberikan manusia rezeki

dan pendapatan adalah Allah SWT. Allah SWT sama sekali tidak membutuhkan rezeki apapun dari manusia, akan tetapi Allah SWT lah yang memberikan rezeki kepada manusia

Menurut Sutrisno (2009:124-129), “faktor-faktor yang menyebabkan seseorang bekerja dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intinsik faktor yang berasal dari dalam diri, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang”.

Faktor yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu :

1. Keinginan untuk dapat hidup
2. Keinginan untuk dapat memiliki
3. Keinginan untuk memperoleh penghargaan
4. Keinginan untuk memperoleh pengakuan
5. Keinginan untuk berkuasa

Faktor yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu :

1. Kondisi lingkungan kerja
2. Kompensasi yang memadai
3. Adanya jaminan pekerjaan
4. Status dan tanggung jawab

Bekerja diartikan melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan pendapatan demi terpenuhinya kebutuhan hidup. Banyak sekali faktor yang mendorong manusia untuk bekerja, salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan dalam Islam, bekerja dikategorikan sebagai ibadah sehingga wajib dilakukan oleh seluruh umat Muslim. Bekerja merupakan perbuatan yang sangat

mulia dalam ajaran Islam. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam memberikan pelajaran menarik tentang pentingnya bekerja. Dalam Islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan perut, tapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya, bekerja dalam Islam menempati posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri.

Menurut Qardhawi (2007:152), dibolehkannya bekerja sebagai pegawai adalah dengan syarat apabila tugas itu tidak menimbulkan madharat bagi kaum Muslimin. Oleh karena itu, tidak halal seorang Muslim menjadi pegawai atau menjadi prajurit yang memerangi kaum Muslimin. Tidak halal pula dia bekerja pada suatu perusahaan atau pabrik yang memproduksi senjata untuk memerangi kaum Muslimin. Atau ia tidak boleh bekerja sebagai pegawai suatu lembaga yang memusuhi Islam dan memerangi kaum Muslimin.

Qardhawi (2007;152) juga menjelaskan demikian pula halnya orang yang bekerja sebagai pegawai yang tugasnya membantu tindakan kezhaliman atau sesuatu yang haram, maka hukumnya adalah haram. Seperti orang yang bekerja dalam suatu pekerjaan yang berkaitan dengan praktik riba atau di tempat pembuatan khamr, di tempat dansa, atau di tempat-tempat permainan yang bertentangan dengan normanorma syari'at dan sebagainya.

Menurut P3EI (2008:4), kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu :

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan

sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

2. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (valuable) dibanding kehidupan dunia.

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

Kesejahteraan hidup seseorang pada realitasnya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 1950-an kesejahteraan diukur dari aspek fisik seperti berat badan, tinggi, dan gizi, harapan hidup serta income. Pada tahun 1980-an terjadi perubahan dimana kesejahteraan diukur dari income, tenaga kerja dan hak-hak sipil. Pada tahun 1990-an terjadi perubahan lagi, Mahbub Ul-Haq merumuskan ukuran kesejahteraan dengan Human

Development Index (HDI). Dengan HDI, kesejahteraan tidak lagi ditekankan pada aspek ekonomi saja, tetapi juga pada aspek kualitas sosial individu. HDI merupakan gabungan dari tiga komponen, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks pendapatan per kapita.

Hakim (2013) mengatakan ekonomi konvensional membuat indikator kesejahteraan berdasarkan beberapa sudut pandang yang berbeda, diantaranya adalah :

1. Adam Smith, dalam buku “The Wealth of Nation” menyatakan bahwa kesejahteraan rakyat akan tercapai bila dipenuhi empat prinsip ekonomi dasar, yaitu

- a) Prinsip keseimbangan produksi dan konsumsi;
- b) Prinsip manajemen tenaga kerja;
- c) Prinsip manajemen modal;
- d) Prinsip kedaulatan ada di tangan rakyat.

2. Menurut Miles (1985), terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan suatu keluarga, yaitu :

- a. Rasa aman (security)
- b. Kebebasan (freedom)
- c. Kesejahteraan (welfare)
- d. Jati diri (identity)

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Kasus manajemen rantai pasok pada komoditas gabah atau beras di Di Pabrik Barokah menyimpulkan bahwa :

1. Pabrik Barokah telah melakukan sistem kegiatan manajemen rantai pasok padi pasca panen. Terdapat tiga aliran dalam manajemen rantai pasok, aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi padi pasca panen di Pabrik Barokah adalah sebagai berikut:

- a) Aliran produk gabah mengalir dari petani ke pedagang pengumpul kemudian ke Pabrik Barokah dan juga dari petani ke Pabrik Barokah.
- b) Aliran keuangan gabah mengalir dari Pabrik Barokah ke pedagang pengumpul dan dari pedagang pengumpul ke petani berupa pembayaran uang secara tunai, aliran keuangan juga mengalir dari Pabrik Barokah langsung ke petani berupa pembayaran tunai. Aliran informasi terjadi antara petani dan pedagang pengumpul berupa informasi mengenai harga gabah dan permintaan gabah, kemudian aliran informasi antara pedagang pengumpul gabah dan Pabrik Barokah berupa harga gabah kualitas gabah dan permintaan gabah.
- c) Aliran produk beras mengalir dari pedagang besar kemudian ke pedagang pengecer hingga pada konsumen akhir serta aliran produk beras mengalir dari pedagang pengecer langsung ke konsumen. Aliran Keuangan beras mengalir dari konsumen beras ke pedagang pengecer kemudian ke Pabrik Barokah berupa pembayaran beras secara tunai. Aliran informasi terjadi antara Pabrik Barokah dan pedagang besar, pedagang besar dan pedagang pengecer, pedagang pengecer dan konsumen serta Pabrik Barokah dan pedagang pengecer, informasi yang

terjadi yaitu berupa informasi harga beras, permintaan beras, serta kualitas beras yang baik.

2. Pemasaran padi pasca panen di Pabrik Barokah terbagi menjadi 2 berdasarkan produk yang berkaitan yaitu :

a) Saluran pemasaran gabah terdiri dari 2 saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran 0 tingkat (petani → Pabrik Barokah) dengan efisiensi saluran pemasaran sebesar 0% dan saluran pemasaran 1 tingkat (petani → pedagang pengumpul → Pabrik Barokah) dengan efisiensi saluran pemasaran sebesar 0,87% dimana saluran pemasaran 0 tingkat lebih efisien dibandingkan 1 tingkat karena tidak membutuhkan lembaga pemasaran didalamnya.

b) Saluran pemasaran beras terdiri dari 2 saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran 1 tingkat (Pabrik Barokah → pedagang pengecer → konsumen) dengan efisiensi saluran pemasaran sebesar 0,60 % dan saluran pemasaran 2 tingkat (Pabrik Barokah → pedagang besar → pedagang pengecer → konsumen) dengan efisiensi saluran pemasaran sebesar 0,96% dimana saluran pemasaran 1 tingkat lebih efisien dibandingkan saluran pemasaran 2 tingkat karena nilai efisiensi pemasaran yang lebih besar, share dan distribusi margin yang efisien.

3. Pengolahan gabah menjadi beras, sekam dan dedak secara keseluruhan mampu memberikan nilai tambah yang positif. Nilai tambah gabah menjadi beras, sekam dan dedak secara keseluruhan adalah sebesar Rp 1.104/kg. Nilai tambah parsial setiap produk pengolahan gabah

memberikan nilai positif. Nilai tambah pengolahan gabah menjadi beras, sekam dan dedak berturut-urut adalah Rp 735/kg , Rp 81/kg dan Rp 288,- /kg.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa saluran pemasaran pada gabah yaitu saluran pemasaran 0 tingkat (petani → Pabrik Barokah) dengan efisiensi saluran pemasaran sebesar 0% saluran pemasaran 0 tingkat lebih efisien dibandingkan 1 tingkat karena tidak membutuhkan lembaga pemasaran didalamnya. Dan beras terdiri dari 2 saluran pemasaran, 1 tingkat (Pabrik Barokah → pedagang pengecer → konsumen) dengan efisiensi saluran pemasaran sebesar 0,60 % , dimana saluran pemasaran 1 tingkat lebih efisien dibandingkan saluran pemasaran 2 tingkat karena nilai efisiensi pemasaran yang lebih besar, share dan distribusi margin yang efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa saluran pemasaran yang pendek adalah saluran yang efisien dalam pemasaran.

Penanganan pascapanen adalah tindakan yang dilakukan atau disiapkan agar hasil pertanian siap dan aman digunakan oleh konsumen atau dapat diolah lebih lanjut melalui kegiatan produksi. Penanganan pascapanen padi meliputi semua kegiatan perlakuan dan pengolahan yang meliputi proses pemotongan, perontokan, pengangkutan, perawatan dan pengeringan, penyimpanan, penggilingan, penyosohan, pengemasan, penyimpanan, dan pengolahan. Teknologi penggilingan sangat menentukan kuantitas dan kualitas beras yang dihasilkan. Untuk itu penanganan proses penggilingan padi perlu diperhatikan secara kontinu agar permintaan konsumen dapat dipenuhi (Setyono, 1994).

Sistem penggilingan padi merupakan rangkaian mesin-mesin yang berfungsi melakukan proses giling gabah, yaitu dari bentuk gabah kering giling sampai menjadi beras siap dikonsumsi (Partiwi, 2006). Menurut Tharir (2008), penggilingan padi merupakan industri padi tertua dan tergolong paling besar di Indonesia, yang mampu menyerap lebih dari sepuluh juta tenaga kerja, menangani lebih dari empat puluh juta ton gabah menjadi beras giling per tahun. Penggilingan padi merupakan titik sentral agroindustri padi, karena disinilah diperoleh produk utama berupa beras dan bahan baku untuk pengolahan lanjutan produk pangan dan industri.

Penggilingan dalam pascapanen padi merupakan kegiatan pemisahan beras dari kulit yang membungkusnya. Ada dua cara pemisahan tersebut, yaitu secara tradisional dan modern.

1. Cara tradisional Pemisahan secara tradisional menggunakan alat sederhana, yaitu lesung dan alu. Gabah yang ditumbuk dengan alu dan lesung ini akan menghasilkan beras dan kulit. Beras yang dihasilkan tersebut dinamakan beras pecah kulit. Penampilan beras pecah kulit tidak putih bersih, melainkan agak kecoklatan. Untuk mendapatkan beras putih bersih, beras pecah kulit harus ditumbuk ulang.
2. Cara modern Pemisahan beras dari kulitnya dapat dilakukan dengan cara modern atau dengan alat penggiling. Alat yang sering digunakan berupa huller. Hasil yang diperoleh pada penggilingan dengan alat penggiling gabah ini sama dengan tradisional, yaitu pada tahap pertama diperoleh

beras pecah kulit. Pada penggilingan tahap kedua, beras akan menjadi putih bersih (Andoko, 2002)

Menurut Hardjosentono (2000) ada beberapa model dan tipe mesin penggiling padi. Besarnya kapasitas penggunaan sangat bervariasi; ada yang kecil, sedang, dan besar. Dalam penggilingan padi terdapat alat-alat yang digunakan dalam penggilingan padi, alat-alat itu adalah sebagai berikut:

- a. Pocket elevator Alat ini untuk mengangkat gabah ke atas dan memasukkannya ke mesin pengupas penyosoh, atau alat lain. Elevator dilengkapi alat seperti mangkok sehingga dapat menghemat tenaga manusia untuk mengangkat gabah ke atas.
- b. Saringan atau ayakan bergetar/bergoyang. Ayakan untuk memisahkan kotoran dan benda asing, seperti kayu dan paku agar tidak ikut masuk ke mesin pengupas sehingga kerusakan mesin pengupas dapat dihindari.
- c. Mesin pengupas. Dulu, mesin pengupas gabah menggunakan batu pengupas berbentuk meja bulat, tetapi sekarang jarang digunakan. Sekarang ini banyak digunakan rubber roll Rubber roll ini terdiri atas dua buah roll karet yang perputarannya berlawanan arah. Jarak kedua roll tersebut dapat diatur sehingga beras tidak mudah retak.
- d. Mesin penyosoh. Untuk mendapatkan beras dengan derajat sosoh seperti yang dikehendaki dapat dilakukan dengan mengatur berat beban pada bandul penyosoh beras. Untuk mendapatkan beras yang bermutu baik dengan derajat sosoh 90- 100%, biasanya dilakukan penyosohan secara bertahap dengan menggunakan dua buah mesin penyosoh.

- e. Mesin pemoles. Mesin pemoles digunakan untuk membersihkan bekatul yang masih menempel pada butir-butir beras sehingga diperoleh butir beras yang bersih, putih dan mengkilat. Mesin pemoles ini dilengkapi alat berupa sikat halus.
- f. Mesin grader. Beras sosoh yang bersih masuk ke mesin grader untuk memisahkan beras yang patah, beras yang pecah, dan beras yang utuh

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan dalam rangka untuk mengembangkan sesuatu, tentu saja diperlukan perencanaan yang matang dan teliti. Agar perencanaan yang peneliti lakukan tepat, maka dibutuhkan data yang akurat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang sedang terjadi suatu saat di tengah masyarakat. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk memelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, data interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung di pabrik penggilingan padi di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian telah dilakukan di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian dipabrik penggilingan padi yang beralamat di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. Dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan mei 2021.

3.3 Informan

Informan adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) dan yang pada dasarnya akan dikenai kesimpulan dari hasil. Penelitian ini memiliki sumber informan dari petugas yang ada di pabrik penggilingan padi.

Adapun informan dari beberapa orang diantaranya:

- a) Pemilik pabrik penggilingan padi bapak Daliman
- b) Kuli pabrik penggilingan padi : Taupik, Hazar, Paryamin Dan Muhtasir.
- c) Masyarakat sekitar : Ijan Dan Irwan.

3.4 Data dan sumber data

Data diartikan sebagai informasi yang diterima tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat berupa seperangkat ukuran (kuantitatif, angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata atau kualitatif. Sumber data di dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ini dapat berupa orang, benda, yang berada di dalam wilayah penelitian dimana fenomena terjadi. Sumber data yang peneliti gunakan ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dari data primer yang dibutuhkan dalam penelitian. Suryabrata mendefinisikan data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data tersebut diperoleh atau bersumber dari keterangan

orang-orang yang berhubungan dengan penelitian. Data primer di dalam penelitian ini adalah pengelola pabrik, yang terdiri dari pemilik dan karyawan pabrik. di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.terdapat empat pabrik penggilingan padi, namun di sini peneliti hanya melakukan satu pabrik saja, yaitu pabrik terbesar di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Populasi penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang diselidiki. Populasi itu bisa manusia atau bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, dan kelompok yang akan dijadikan sumber informasi. Jadi, populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi di dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Teknik *sampling* yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan teknik *sampling* yang peneliti gunakan, peneliti menggunakan 2 KK (Kepala Keluarga) di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.berdasarkan pertimbangan berikut:

- 1). Sampel yang peneliti pilih merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pabrik penggilingan padi.
- 2). Keluhan dari masing-masing masyarakat dengan adanya pabrik penggilingan padi di desa Bangun Sari.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap dari data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian ini. Sumber data sekunder atau sumber data tambahan berasal dari sumber tertulis dan dapat dibagi atas sumber buku, dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi atau dokumen resmi. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti meliputi buku: Ahmad Amin, *etika (ilmu akhlak)*, Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Bagod Sudjadi dan Siti Laila, *Biologi Sains dalam Kehidupan*, Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan perspektif etika bisnis Islam.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang umumnya digunakan di dalam kancah penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi dan *focus group discussion*. Penelitian lapangan merupakan Penggalan atau pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi,

wawancara dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data tersebut menurut peneliti cocok karena jenis penelitian ini merupakan suatu studi kasus. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Menurut Kartini Kartono adalah “ studi yang diupayakan dan sistematis tentang fenomena sosial-sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan atau pencatatan”.

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur-prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu, hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.

Metode observasi disebut metode pengamatan, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis, secara langsung oleh peneliti ataupun tidak langsung.

Untuk mendapatkan informasi tentang pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi di desa Bangun Sari, maka peneliti melakukan observasi langsung di pabrik terbesar yang ada di desa tersebut di atas.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Di

dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan di dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Di dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status atau peranan mereka masing-masing.

Penggunaan teknik ini dilakukan dengan terstruktur, yaitu dengan menekankan pada dialog secara terperinci dan mendalam agar tidak lari dari permasalahan di dalam penelitian ini. Dialog diarahkan terhadap hal-hal yang menjadi titik permasalahan juga terhadap informasi yang kurang jelas yang telah didapatkan.

Untuk mendapatkan informasi tentang pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi di desa Bangun Sari, maka peneliti melakukan wawancara kepada pengelola (pemilik dan karyawan) dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pabrik. Bapak Hadi Santoso sebagai pemilik pabrik, Muhammad Salman, Agus Miyanto, Triyadi, dan Margono sebagai karyawan pabrik, Kusnarin, Heri Purwanto, Jumono dan Kiswandi merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pabrik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seseorang. Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang telah berlalu, baik tulisan maupun gambar. Teknik dokumentasi ini mengharuskan seorang peneliti untuk mempelajari catatan-catatan mengenai data Responden.

Teknik ini digunakan untuk mencatat, menyalin, menggandakan data atau dokumen tertulis lainnya. Semua bahan-bahan itu dipilah dan dikualifikasi berdasarkan jenisnya, karena bahan-bahan itu merupakan data primer yang perlu mendapatkan perhatian serius. Penggunaan dokumentasi diperlukan bagi peneliti untuk menunjang validitas dan efektivitas dalam pengambilan data.

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang ada di desa Bangun Sari. Seperti jumlah masyarakat yang menandatangani pemberian izin terhadap pendirian pabrik penggiling padi dan banyaknya padi yang digiling setiap harinya.

3.6 Keabsahan Data

Sugiyono (2015:241) Dalam keabsahan data ini menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi yang sama secara serempak. Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah uji triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah didapatkan untuk keperluan pengecekan, perbandingan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada empat macam triangulasi yang

digunakan sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori yaitu:

1) Trianggulasi dengan sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

2) Trianggulasi dengan menggunakan metode

Terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan metode yang sama.

3) Trianggulasi penyidik

Adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali dengan derajat kepercayaan data.

4) Trianggulasi dengan teori

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Data trianggulasi yang peneliti gunakan adalah trianggulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif.

3.7 Alat Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan disebut analisis data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif. Yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pertanyaan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Proses berfikir induktif dimulai dari fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan di lapangan. Data dan fakta hasil pengamatan lapangan disusun, diolah, dikaji kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Di dalam penerapannya, teknik ini digunakan untuk menganalisis data tentang fakta konkrit yang berupa kasus dampak limbah pabrik penggilingan padi yang bersifat khusus yang diperoleh dari pabrik padi di desa bangun sari, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum mengenai pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan perspektif bisnis Islam.

BAB 4

TEMUAN DATA LAPANGAN

4.1 Profil Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang

Desa Lubuk Harjo adalah desa yang terletak di kecamatan Belitang Madang Raya kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan dengan letak wilayah jarak dari pusat kecamatan yaitu kurang lebih 6KM, lalu untuk jarak dari ibu kota kabupaten itu sendiri kurang lebih 50 KM. Desa Lubuk Harjo terbagi menjadi lima dusun dan dua belas RT. Penduduk desa Lubuk Harjo mayoritas beragama islam, suku penduduk desa Lubuk Harjo mayoritas Jawa dan Komerling.

1. Batas Wilayah

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Harjo Mulyo
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jatimulyo
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tulus Ayu
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jaya Mulya

2. Luas Wilayah

Luas wilayah desa Lubuk Harjo adalah 720 Ha. Dengan luas daratan 360 Ha dan luas persawahan 250 Ha serta Tanah Rawa seluas 110 Ha.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa Lubuk Harjo terdiri dari 745 kepala keluarga. Jumlah penduduk laki-laki adalah 1.458 jiwa dan jumlah penduduk perempuan adalah 1.492 jiwa.

4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk desa lubuk harjo adalah:

- a. Petani: 40%
- b. PNS : 5%
- c. Pedagang : 40%
- d. Buruh : 15%

5. Sarana dan prasarana

- a. Kantor Desa : 1
- b. Balai Pertemuan : 1
- c. Puskesmas : 1
- d. PAUD : 1
- e. TK : 3
- f. SD/MI : 3
- g. SMP/MTs : 1
- h. SMA/MA : 1
- i. Masjid : 7

2. Data Penduduk

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

INDIKATOR	JUMLAH
0 – 12 Bulan	20 Orang
> 1-< 5 Tahun	118 Orang
>5 - < 7 Tahun	120 Orang
>7 - < 15 Tahun	283 Orang
>15 – 56 Tahun	1045 Orang

> 56 Tahun	132 Orang
TOTAL	1718

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

NO	INDIKATOR	JUMLAH
1	Jumlah Penduduk	1718 Orang
2	Jumlah Laki-Laki	841 Orang
3	Jumlah Perempuan	877 Orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	511 Orang

Sejarah Berdirinya Pabrik Penggilingan Padi

Pabrik penggilingan padi berdiri pada tahun 2004 yang didirikan oleh bapak daliman yang bertempat tinggal di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. Sebelum pabrik penggilingan padi didirikan, tanah pekarangannya milik bapak daliman seluas 20 m³ (400 m x 4) kemudian bapak daliman membeli sawah milik bapak Slamet seluas (400 m x 12.5). Setelah membeli sawah tersebut, barulah didirikannya pabrik penggilingan padi tersebut.

Pabrik penggilingan padi yang dikelola bapak daliman berkembang pesat hingga saat ini, di mana ada 2 pabrik yang beliau kelola, pabrik 1 untuk memproses beras yang diperjual belikan, dan pabrik 2 untuk melayani penggilingan padi masyarakat.

Jenis Limbah Pabrik Penggilingan Padi di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Bapak daliman mengatakan: Jenis limbah yang dihasilkan dari pabrik penggilingan padi ada tiga yaitu sekam, dedak, bekatul.

1. Sekam

Sekam merupakan kulit terluar padi setelah mengalami proses penggilingan yang pertama. Sekam adalah bagian dari bulir padi-padian berupa lembaran yang kering, bersisik, dan tidak dapat dimakan.

Limbah terbanyak yang dihasilkan dari penggilingan padi yaitu berupa sekam, sekam merupakan kulit padi terluar berwarna kuning kecoklatan yang terpisah dari padi setelah mengalami proses penggilingan yang pertama. Biasanya limbah yang berbentuk sekam ini penempatannya langsung dipisahkan dari luar gedung pabrik. Karena jumlahnya yang banyak akan mengganggu lokasi pabrik dan memakan tempat yang luas.

2. Dedak

Bapak Salman menjelaskan bahwa dedak merupakan hasil sampingan dari proses penggilingan padi yang terdiri atas lapisan sebelah luar butiran beras dan tercampur dengan sejumlah butiran beras. Dedak dapat juga peneliti artikan sebagai hasil samping dari pemisahan beras dengan sekam (kulit padi) pada padi yang telah dikeringkan melalui proses pemisahan dengan digiling.

Dedak padi berwarna coklat dan kasar, penempatan limbah ini masih berada di dalam pabrik, biasanya di masukkan ke dalam karung dan

ditumpuk rapih hingga laku terjual. Dedak dihasilkan ketika proses penggilingan yang pertama, proses ini sama dengan sekam, yaitu ketika melakukan penggilingan yang pertama menghasilkan 3 jenis yaitu, sekam, dedak dan semi beras.

3. Bekatul

Bekatul merupakan lapisan sebelah dalam butiran beras yang teksturnya lebih halus dan lembut di banding dengan dedak. Bekatul padi juga berwarna coklat, namun lebih terang warnanya dibanding dengan dedak yang cenderung berwarna coklat ketuaan. Dalam proses penggilingan padi, dedak dihasilkan pada proses penyosohan pertama, dan bekatul dihasilkan pada proses penyosohan ke dua.

Ketika dalam proses yang ke dua, menghasilkan 2 jenis yaitu bekatul dan beras. Pada proses inilah beras benar- benar sudah bersih dan sudah dapat dikonsumsi. Penempatan bekatul ini juga sama dengan penempatan dedak, yaitu dimasukkan ke dalam karung dan ditumpuk rapih hingga laku terjual.

4.2 hasil wawancara

Tempat : Pabrik Penggilingan Padi Barokah

Nama Narasumber : Bapak Daliman

Jabatan : Pemilik Pabrik Penggilingan Padi barokah

Uraian Kegiatan : Wawancara

Adapun uraian pertanyaan dan jawaban dari kegiatan wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Tanya: Pada tahun berapa pabrik penggilingan padi barokah didirikan?

Jawab: Pabrik penggilingan padi ini didirikan pada tahun 2004.

Tanya: Risiko apa saja yang terjadi dalam proses produksi beras yang dapat mengganggu proses produksi?

Jawab: Risiko dalam proses produksi beras yang pertama adalah pada faktor risiko bahan baku yaitu gagal panen, keterlambatan waktu panen, kadar air padi tinggi, kualitas padi kurang baik akibat serangan hama, padi tercampur dengan padi jenis lain, pola tanam padi berdasarkan musim, pesaing pembeli padi, dan jenis padi tidak sesuai dengan permintaan. Kedua pada faktor risiko proses produksi yaitu lingkungan kerja yang tidak nyaman, keterlambatan proses produksi, bahan bakar habis pada saat proses produksi, pemadaman listrik untuk penerangan, kerusakan pada motor penggerak utama, kerusakan rangkaian alat penggilingan padi, penghubung motor dengan rangkaian alat penggilingan putus, pemanasan oven tidak menyeluruh (tidak maksimal), kerusakan pada mesin oven, mesin dan alat bantu pengemasan rusak, bulir padi hancur pada saat penggilingan, dan kemasan beras habis pada saat proses produksi. Ketiga pada faktor risiko produk jadi yaitu kerusakan kemasan dan beras pada saat penyimpanan, keterlambatan pengiriman beras kepada pelanggan, pesaing supplier beras, beras hasil produksi tidak sesuai permintaan pelanggan, dan telatnya pembayaran dari waktu yang ditentukan oleh pelanggan.

Tanya: Mesin apa saja yang digunakan dalam proses produksi beras?

Jawab: Mesin yang digunakan dalam proses produksi beras untuk penggerak utama rangkaian mesin penggilingan pada awalnya menggunakan mesin motor diesel kemudian diperbaharui dengan menggunakan mesin motor bensin 4 silinder untuk menambah kapasitas produksi.

Tanya: Berapakah usia mesin yang digunakan dalam proses penggilingan padi?

Jawab: Usia mesin motor bensin yang digunakan saat ini yaitu sekitar 5 sampai 6 tahun.

BAB 5

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

5.1 Pemanfaatan Limbah Pabrik Penggilingan Padi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan

Mengenai pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. sudah banyak dilakukan, khususnya di desa-desa yang masyarakatnya bekerja sebagai petani. Pada dasarnya, orang akan menganggap bahwa limbah adalah sampah yang sama sekali tidak ada gunanya dan harus dibuang, akan tetapi jika limbah terus ditumpuk maka akan menimbulkan penumpukan sampah. Dan sejatinya, limbah tidak selamanya harus dibuang karena banyak juga limbah yang masih dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bermanfaat.

Bahkan beberapa jenis limbah pabrik penggilingan padi dapat menjadi sangat berguna dan juga mempunyai nilai jual tinggi apabila diolah kembali secara baik dan benar. Serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

Limbah pabrik penggilingan padi yang tidak dimanfaatkan kembali maka selanjutnya akan menyebabkan berbagai polusi. Seperti misalnya, pada lingkungan yang dipakai sebagai tempat pembuangan limbah maka udara disekitarnya tidak akan sehat dan mengotori rumah masyarakat sekitar. Ada beberapa dampak negatif apabila Limbah pabrik penggilingan padi yang tidak dimanfaatkan kembali, yaitu:

1. Gangguan kesehatan terhadap makhluk hidup

Limbah pabrik penggilingan padi sangat berbahaya terhadap kesehatan manusia terutama terhadap karyawan pabrik dan masyarakat sekitar pabrik.

2. Gangguan terhadap kebersihan, keindahan dan

udara

- a. Udara di sekitar lokasi menjadi berdebu;
- b. Dapat menimbulkan pemandangan yang kurang indah;
- c. Menimbulkan bau yang tidak sedap.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, masyarakat di desa Bangun Sari sebenarnya mengetahui akan bahayanya limbah pabrik penggilingan padi apabila tidak dimanfaatkan secara maksimal. Namun keterbatasan ilmu dan pengalaman masyarakat Bangun Sari dan sekitarnya limbah tersebut belum termanfaatkan secara maksimal. Mereka hanya memanfaatkan limbah tersebut sebagai kepentingan individu saja, belum sampai pada bidang industri yang dapat diperjual belikan. Yang mereka lakukan di antaranya adalah sekam dijadikan bahan bakar pembuatan bata, dijadikan sebagai alas hewan ternak, dedak dan bekatul untuk makanan hewan ternak seperti ikan lele, sapi dan unggas, serta jerami untuk penyuburan tanah.

Masyarakat Bangun Sari sudah aktif di dalam memanfaatkan limbah pabrik penggilingan padi tersebut, karena dengan pemanfaatannya tersebut masyarakat merasa sangat terbantu, dan tidak harus mengeluarkan biaya yang

banyak, seperti biaya pakan ternak dan kayu bakar untuk pembakaran bata yang cukup mahal jika dibandingkan dengan pengambilan limbah di pabrik setempat. Pemilik pabrik merasa senang, karena dengan adanya pabrik penggilingan padi yang beliau miliki dapat membantu masyarakat dan lingkungan.

Pemanfaatan limbah penggilingan pabrik padi sangat banyak dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan pabrik apabila limbah tersebut dimanfaatkan secara maksimal. Tidak hanya dapat dimanfaatkan seperti yang telah dijelaskan di atas, namun masih banyak lagi yang peneliti dapatkan, di antaranya:

1. Sekam

Sekam atau kulit padi ternyata banyak sekali manfaatnya, selain digunakan untuk alas hewan ternak dan bahan bakar pembuatan bata, sekam juga dimanfaatkan sebagai media pertumbuhan jamur, bahan campuran untuk pembuatan mebel seperti dipan, kursi, lemari dan lain-lain. Dapat juga dimanfaatkan sebagai media pembibitan biji-bijian seperti pembibitan terong dan cabai.

Sekam juga dapat dijadikan sebagai pupuk untuk penyuburan tanah dan tanaman, tidak hanya dengan menggunakan pupuk kimia saja, namun juga dengan pupuk kompos yang dicampur dengan sekam maupun abu sekam yang sudah dingin.

Menurut penjelasan Bapak Kusnarin, beliau seorang pembuat bata mengatakan: “meskipun rumah saya terletak di samping pabrik penggilingan padi yang sering terganggu oleh suara dan abu sekam

yang berserakan, namun saya merasakan kemudahan juga di dalam saya melakukan usaha yaitu bisnis bata. Dengan adanya limbah pabrik penggilingan padi yang berupa sekam, saya dapat dengan mudah mendapatkan bahan bakar bata. Cara pembeliannya yaitu dengan menghitung jumlah bata yang sudah matang kemudian membaginya dengan pemilik pabrik. Apabila menghasilkan 1000 buah bata maka 100 buah bata yang diberikan kepada pemilik pabrik tersebut.

2. Jerami

Sisa-sisa jerami yang ikut tercampur padi ketika proses penjemuran yang hanya dibakar, ternyata memiliki manfaat yang tidak kalah banyaknya dengan sekam. Selain untuk penyuburan tanah, jerami juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan karton dan kardus, media pertumbuhan jamur, jerami juga sudah banyak dipakai untuk kerajinan tangan seperti tas, orang-orangan, dan sebagainya. Jerami dapat pula dibuat keranjang dan bahan pengepak telur dan untuk bahan dekorasi. Namun semua ini masih dalam penjelasan seorang tokoh masyarakat saja, masyarakat desa Bangun Sari belum mampu untuk memanfaatkan limbah pabrik penggilingan padi menjadi yang telah dijelaskan tersebut di atas.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, apabila masyarakat Bangun Sari terapkan, maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan baik ekonomi dan sosialnya, namun semua itu belum dapat masyarakat

tingkatkan karena kendala ilmu teknologi dan keterbatasan pengetahuan tentang industri yang masih rendah.

Limbah pabrik penggilingan padi apabila dimanfaatkan seperti yang telah dijelaskan di atas, tentunya untuk mendapatkan limbah tersebut masyarakat harus membelinya dan selain itu juga harus ada bahan samping atau pelengkap yang tentunya tidak murah, serta keterampilan dan ketelatenan yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk itu masyarakat desa Bangun Sari belum adanya keinginan dan usaha untuk memanfaatkan limbah tersebut ke dalam bidang industri serta. Juga belum adanya kerjasama antara pemilik pabrik dan masyarakat untuk memanfaatkan limbah pabrik penggilingan padi untuk menjadikannya sebagai produk yang bernilai jual. Masyarakat lebih memilih bekerja sebagai petani dibanding sebagai pengrajin atau berbisnis di bidang industri.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan limbah tersebut masyarakat harus membelinya dan selain itu juga harus ada bahan samping atau pelengkap yang tentunya tidak murah, peralatan dan bahan-bahan lainnya yang tidak mudah didapatkan di desa tersebut, dan juga membutuhkan keterampilan serta kesabaran yang tinggi oleh sebab itu masyarakat desa Bangun Sari belum tertarik untuk hal tersebut. Mereka lebih memilih bekerja sebagai petani.

Pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar di desa Bangun Sari sudah ada namun belum maksimal, karena cara mereka memanfaatkan hanya bersifat pribadi saja. Belum adanya kerjasama untuk dimanfaatkan di dalam bidang industri.

5.2 Persepektif Etika Bisnis Islam Dalam Pemanfaatan Limbah Pabrik Penggilingan Padi

Setiap proses produksi pasti akan menghasilkan limbah. Limbah adalah sisa dari proses produksi yang kehadirannya tidak dikehendaki lingkungan dan kurang memiliki nilai guna. Limbah biasanya dibuang begitu saja, tanpa berpikir lagi bahwa limbah tersebut dapat mencemari lingkungan atau tidak.

Terkait dengan etika bisnis Islam maka terdapat dua aspek yang harus diperhatikan dalam kegiatan bisnis yaitu *hambluminallah* (hubungan dengan Tuhan) dan *habluminannas* (hubungan dengan manusia). Dalam melakukan kegiatan bisnis harus sesuai dengan etika dan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Etika bisnis adalah serangkaian aturan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang sesuai dengan syari'at Islam. Dalam hal ini bahwa setiap kegiatan bisnis harus mengedepankan etika karena etika merupakan pondasi bagi setiap pembisnis. Banyak pelaku bisnis yang melakukan bisnis hanya untuk mencari keuntungan saja tanpa melihat apa yang akan terjadi di lingkungan sekitar.

Etika bisnis memberikan ketentuan bahwa para pelaku bisnis harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip etika bisnis dalam berbisnis agar bisnis yang dilakukan mendapatkan keberkahan dan ridho dari Allah SWT yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas dan tanggung jawab.

Prinsip tauhid yaitu percaya akan adanya Tuhan yang berkuasa atas segala sesuatu. Prinsip ini di dalam kegiatan bisnis mengajarkan bahwa semua yang ada di bumi ini milik Allah dan manusia diperintahkan untuk menjaga dan memakmurkannya dengan mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang ada

Prinsip keseimbangan atau keadilan berhubungan dengan sifat keadilan yang sama yang didapat dari pelaku bisnis dimana dalam melakukan bisnis seseorang harus memikirkan juga keadilan bagi orang lain, tidak hanya memikirkan keuntungan sendiri sedangkan masyarakat sekitar dirugikan dengan ada usaha tersebut.

Prinsip tanggung jawab berkaitan erat dengan perbuatan manusia, karena segala kebebasan yang dilakukan dalam berbisnis manusia harus mempertanggung jawabkan atas apa yang dilakukannya. Pengelolaan limbah tahu di Desa bangun sari belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip tanggung jawab. Karena dalam penanganan dampak limbahnya masih ada produsen yang tidak memberikan kompensasi atau ganti rugi terhadap masyarakat sekitar yang terkena dampak dari limbah yang dihasilkan. Seharusnya semua produsen memberikan kompensasi ke masyarakat sekitar sebagai bentuk tanggung jawab produsen terhadap dampak yang ditimbulkan dari usahanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan limbah pabrik penggilingan padi yang ada di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. belum menerapkan etika bisnis islam dengan baik. Hal ini dikarenakan produsen penggilingan padi dalam melakukan bisnis masih banyak yang bertentangan dengan etika bisnis yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan, keseimbangan, dan prinsip tanggung jawab.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Limbah pabrik penggilingan padi di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan yang berupa sekam, bekatul dan dedak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari saja, seperti untuk alas dan pakan hewan ternak. Dan itupun masyarakat mendapatkannya dengan cara membeli. Limbah pabrik penggilingan padi sebenarnya dapat dimanfaatkan lebih maksimal lagi seperti untuk penyuburan tanah dan tanaman, media pertumbuhan jamur, dan bahan bakar pembuatan bata dan genteng, Dapat juga dimanfaatkan sebagai media pembibitan biji-bijian seperti pembibitan terong, cabai dan lain-lain.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan belum terlihat secara baik, karena keterbatasan ilmu teknologi serta keterbatasan pengetahuan di dalam bidang industri.

6.2 Implikasi Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini adalah pemanfaatan limbah pabrik penggilingan padi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam perspektif etika bisnis islam. Maka dari itu penelitian ini dapat dijadikan

panduan bagi pihak pabrik penggilingan padi agar terhindar dari hal-hal yang bertentangan etika bisnis islam.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan yaitu proses komunikasi dengan informan dikarenakan lokasi penggilingan padi sangat bising. Selain itu data yang digali pada pabrik penggilingan padi tidak semua bisa dipaparkan dalam bentuk tulisan karena sudah ada kesepakatan dari pihak pabrik penggilingan padi dengan penulis berupa kode etik yang perlu dijaga dan tidak boleh dipaparkan pada khalayak umum sehingga tidak bisa maksimal dalam proses verifikasi data dan analisis data lapangan.

6.4 Saran

Setelah peneliti selesai mengadakan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut::

- a. Kepada pemilik pabrik penggilingan padi di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan, hendaknya terus berjuang dan jangan berputus asa untuk terus berjuang dan mengabdikan kepada masyarakat, supaya menjadi insan yang lebih berguna khususnya di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan..
- b. Kepada masyarakat desa di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan agar lebih giat belajar dan mencari pengalaman lebih dalam lagi mengenai

bidang industri dan kerajinan tangan, supaya mempunyai ilmu dan penghasilan sampingan selain hasil taninya, tentunya hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik kelak.

- c. Kepada pemilik pabrik dan masyarakat Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan agar selalu memperhatikan ilmu agama, supaya menjadi orang-orang yang sukses yang didasari oleh ilmu agama dan selalu diridhoi oleh Allah SWT. Aamiin aamiin aamiin Yaa Rabbal'aalamin...

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rinika Cipta, 2011.
- Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Afzalur Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf: 1995.
- Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Ali Hasan. *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Bagod Sudjadi dan Siti Laila. *Biologi Sains dalam Kehidupan*, Surabaya: Yudhistira, 2007.
- Burhanuddin Salam. *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Bandung: Rineka Cipta, 1996.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Peneliti*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Dino saputra alam, manfaat limbah padi, dalam googleweblight.com. diunduh pada 24 Februari 2017.
- Erikson Damanik, pengertian-pengertian kesejahteraan masyarakat, dalam <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id>, diunduh pada tanggal 30 November 2016.
- Faisal Badroen. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: kencana prenada media group, 2006.
- Hamzah Yaqub. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1983.
- Hermanita. *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- <http://hanyasipemimpi.blogspot.co.id> di unduh pada 29 Juli 2016.

- Juliansyah Noor. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kadar Nurjaman. *Manajemen Personalia*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Masdar Maju, 1990.
- Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2003.
- Lexy J. Moleong, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif Edisis Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mahmun Lubis, Pengertian, Karakteristik dan Jenis-Jenis Limbah, dalam googleweblight.com, diunduh pada 29 Juli 2016.
- Mawin, pengolahan dan pemanfaatan limbah, dalam blogspot.com. diunduh pada 24 Februari 2017.
- Moh. Kasim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Jakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Muhammad. *Paradigma, Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Muhammad Ismail yusanto dan Muhammad karebet widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: gema insani press, 2002.
- Mustaq Ahmad. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Media Grafika, 2009.

O.P. Simorangkir. *Etika Bisnis, jabatan dan perbankan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Pandji Anaroga. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta: 2009.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

LAMPIRAN

DATA PENDUKUNG

hasil wawancara

Tempat : Pabrik Penggilingan Padi Barokah

Nama Narasumber : Bapak Daliman

Jabatan : Pemilik Pabrik Penggilingan Padi barokah

Uraian Kegiatan : Wawancara

Adapun uraian pertanyaan dan jawaban dari kegiatan wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Tanya: Pada tahun berapa pabrik penggilingan padi barokah didirikan?

Jawab: Pabrik penggilingan padi ini didirikan pada tahun 2004.

Tanya: Risiko apa saja yang terjadi dalam proses produksi beras yang dapat mengganggu proses produksi?

Jawab: Risiko dalam proses produksi beras yang pertama adalah pada faktor risiko bahan baku yaitu gagal panen, keterlambatan waktu panen, kadar air padi tinggi, kualitas padi kurang baik akibat serangan hama, padi tercampur dengan padi jenis lain, pola tanam padi berdasarkan musim, pesaing pembeli padi, dan jenis padi tidak sesuai dengan permintaan. Kedua pada faktor risiko proses produksi yaitu lingkungan kerja yang tidak nyaman, keterlambatan proses produksi, bahan bakar habis pada saat proses produksi, pemadaman listrik untuk penerangan, kerusakan pada motor penggerak utama, kerusakan rangkaian alat penggilingan padi, penghubung motor dengan rangkaian alat penggilingan putus, pemanasan oven tidak menyeluruh (tidak maksimal), kerusakan pada mesin oven, mesin dan alat bantu pengemasan rusak, bulir padi hancur pada saat penggilingan,

dan kemasan beras habis pada saat proses produksi. Ketiga pada faktor risiko produk jadi yaitu kerusakan kemasan dan beras pada saat penyimpanan, keterlambatan pengiriman beras kepada pelanggan, pesaing supplier beras, beras hasil produksi tidak sesuai permintaan pelanggan, dan telatnya pembayaran dari waktu yang ditentukan oleh pelanggan.

Tanya: Mesin apa saja yang digunakan dalam proses produksi beras?

Jawab: Mesin yang digunakan dalam proses produksi beras untuk penggerak utama rangkaian mesin penggilingan pada awalnya menggunakan mesin motor diesel kemudian diperbaharui dengan menggunakan mesin motor bensin 4 silinder untuk menambah kapasitas produksi.

Tanya: Berapakah usia mesin yang digunakan dalam proses penggilingan padi?

Jawab: Usia mesin motor bensin yang digunakan saat ini yaitu sekitar 5 sampai 6 tahun.



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Faid Mustofa.
NIM/NIMKO : 15131110033
PRODI : Ekonomi Syari'ah (ESY)
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
	02/06 2021	Pengajuan Judul		07/06 2021
	03/06 2021	Pengajuan Proposal		09/06 2021
	05/06 2021	Bab 1 Latar belakang.		06/06 2021
	06/06 2021	Bab 2. Kajian Teori		10/06 2021
	10/06 2021	Bab 3 Gambaran umum.		25/06 2021
	25/06 2021	Bab 4 penelitian.		01/07 2021
	01/07 2021	Bab 5. Analisis Data.		10/07 2021
	10/07 2021	pembahasan.		28/07 2021
	28/07 2021	Hasil wawancara.		16/07 2021
	16/07 2021	Bab 6 Kesimpulan.		14/07 2021

Mulai Bimbingan : 02 Juni 2021
Batas Akhir Bimbingan : 28 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi

Drs. EDY SUJOKO, MH

Blokagung, 29 Juli 2021

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

PLAGIASI



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

**PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : Faid Mustofa
NIM : 15B111083
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

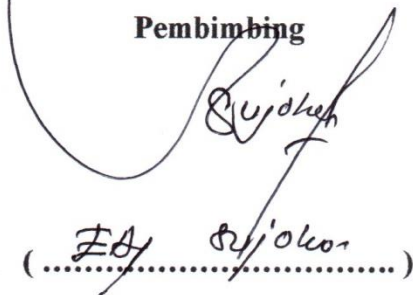
Judul Skripsi : Pemanfaatan Limbah Pabrik Penggilingan padi
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
Lingkungan dalam perspektif Etika Bisnis
Islam.

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari Rabu tanggal 18 Agustus 2021.

Blokagung, 18 Agustus 2021

Mengetahui,

Pembimbing


(FA/ Sujoko)

Dekan



Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE, MH, MM.
NIY. 3150425027901

DOKUMENTASI



Gambar : proses penjemuran padi di Pabrik Barokah Desa Lubuk Harjo



Gambar : Pabrik Barokah Desa Lubuk Harjo



Gambar : proses pengemasan dedak di Pabrik Barokah Desa Lubuk Harjo



Gambar : proses pengemasan beras di Pabrik Barokah Desa Lubuk Harjo

DATAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Faid Mustofa
Nim : 15131110033
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Karang Tengah, Desa Lubuk Harjo, Kecamatan
Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur Provinsi
Sumatera Selatan
Jurusan : Ekonomy Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Pendidikan : 1. SDN 1 Jaya Mulya
2. MTs YPI Darul Huda
3. SMK Terpadu Taqwa Belitang
4. IAIDA Blokagung Banyuwangi

Yang menyatakan



Faid Mustofa